

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN PONDOK  
PESANTRENTAHFIZUL QUR'AN SHOHWATUL UMMAH PUTRI  
KAB. PINRANG DALAM MENINGKATKAN  
DAKWAH SANTRI**



**OLEH :**

**SALVIKA NURAH  
NIM: 18.3300.028**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022 M / 1444 H**

**SKRIPSI**  
**MANAJEMEN PENGELOLAAN PONDOK**  
**PESANTRENTAHFIZUL QUR'AN SHOHWATUL UMMAH PUTRI**  
**KAB. PINRANG DALAM MENINGKATKAN**  
**DAKWAH SANTRI**



**SALVIKA NURAH**  
**NIM: 18.3300.028**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2022 M / 1444 H**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN PONDOK  
PESANTRENTAHFIZUL QUR'AN SHOHWATUL UMMAH PUTRI  
KAB. PINRANG DALAM MENINGKATKAN  
DAKWAH SANTRI**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi  
Manajemen Dakwah**

**Disusun dan diajukan**

**OLEH :**

**SALVIKA NURAH  
NIM: 18.3300.028**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022 M / 1444 H**

### PERSETUJUAN KOMISI SKRIPSI

Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren  
Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri  
Kab.Pinrang Dalam Meningkatkan Dakwah Santri

Nama Mahasiswi : Salvika Nurah  
NIM : 18.3300.028  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare  
B-1772/In.39.7/PP.00.9/08/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr.H.Muhammad Saleh, M.Ag  
NIP : 196804041993031000  
Pembimbing Pendamping : Dr.Muhammad Qadaruddin M.Sos.I  
NIP : 198301162009011006



Mengetahui;  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. A. Nurhidam, M.Hum.  
NIP: 1964 123 1 992031045

SKRIPSI

MANAJEMEN PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN  
TAHFIZUL QUR'AN SHOHWATUL UMMAH PUTRI  
KAB.PINRANG DALAM MENINGKATKAN DAKWAH  
SANTTRI

Disusun dan diajukan oleh

SALVIKA NURAH  
NIM: 18.3300.028

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada hari (Selasa, Agustus 2022) dan  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr.H.Muhammad Saleh, M.Ag.  
NIP. : 196804041993031000

Pembimbing Pendamping : Dr.Muhammad Qadaruddin M.Sos.1  
NIP. : 198301162009011006

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M. Hum  
NIP: 1964 123 1 992031045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren  
Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri  
Kab.Pinrang Dalam Meningkatkan Dakwah  
Santri

Nama Mahasiswi : Salvika Nurah

NIM : 18.3300.028

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare  
B-1772/In.39.7/PP.00.9/08/2021

Tanggal Persetujuan : 19 Agustus 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji


Dr.H.Muhammad Saleh, M.Ag. (Ketua)

Dr.Muhammad Qadaruddin M.Sos.I (Sekretaris)

Dr. H. Abd. Halim k, M.A (Anggota)

Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag (Anggota)

Mengetahui,  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nurkudam, M. Hum  
NIP: 1964 123 1 9920310

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Sapri dan Ibunda Muliana yang senantiasa memanjatkan doa demi kesuksesan anak-anaknya serta dukungan baik berupa moral maupun material sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr.H.Muhammad Saleh, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr.Muhammad Qadaruddin M.Sos.I. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan Bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih.

Selanjutnya, dengan penuh penghormatan penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku wakil dekan I dan wakil dekan II atas pengabdiannyatelah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Muh. Taufiq Syam, M.Sos, selaku ketua program studi Manajemen Dakwah atas segala pengabdian dan bimbingan bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
4. Dosen pada jurusan Manajemen Dakwah dan jajaran staf administrasi fakultas ushuluddi adab dan dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Andi Melyana, Selaku kepala sekolah dan para usthdadzah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang.
7. Saudara-saudaraku tercinta Vhira, Vhian dan sahabat sahabat yang tidak pernah lelah mendoakan dan memotivasi penulis untuk menempuh strata satu (S1), do'a kalian sangat berarti bagi hidup penulis.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya saran konstruktif dan membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 01 Agustus 2022M/1444 H

Penulis



Salvika Nurah

NIM. 18.3300.028



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswi : Salvika Nurah  
NIM : 18.3300.028  
Tempat /Tanggal Lahir : Pinrang, 15 September 2000  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Proposal Skripsi : Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang Dalam Meningkatkan Dakwah Santri.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Agustus 2022M/1444H

Penulis



Salvika Nurah

NIM. 18.3300.028

## ABSTRAK

**Salvika Nurah.** *Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang Dalam Meningkatkan Dakwah Santri*, dibimbing oleh Bapak Dr.H.Muhammad Saleh, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr.Muhammad Qadaruddin M.Sos.I.

Penelitian ini berfokus kepada manajemen pengelolaan pondok pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri dalam meningkatkan dakwah santri tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan dakwah santri di pondok pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dan tindakan baik secara lisan maupun secara tertulis, Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang Dalam Meningkatkan Dakwah Santri, telah sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, actuating dan controlling. Konsep peningkatan dakwah pada santri, berjalan secara terjadwal, seperti Melakukan praktik, dan memberikan maotivasi, bimbingan dan koordinasi terhadap para santriwati dalam melakukan peningkatan dakwah serta nasihat pada santri sesuai ketentuan yang diberlakukan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri. (2) Untuk meningkatkan dakwah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan bagi para santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri itu memiliki beberapa cara yaitu sebagai berikut: Memperlihatkan contoh yang baik kepada masyarakat (Mad'u), bukan dengan kata-kata saja tetapi harus ada pembuktian yang nyata, Menjaga kepercayaan masyarakat dengan berusaha mengisi jadwal yang telah ditentukan. dan Membentuk kelompok para Da'i yang baru yang dibimbing oleh santri yang sudah dibina oleh ustadzah di Pondok Pesantren.

Kata Kunci: Manajemen POAC, peningkatan Dakwah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGANTAR .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB IPENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan penelitian .....	5
D. Kegunaan penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori .....	11
1. Teori Pengelolaan .....	11
2. Teori Citra Da'i.....	15
3. Teori Medan Dakwah .....	18
C. Tinjauan Konseptual .....	19
1. Manajemen Pengelolaan.....	19
2. Dakwah .....	24
3. Pondok Pesantren.....	30
D. Kerangka Pikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian .....	40
D. Jenis dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Manajemen pengelolaan pondok pesantren tahfizul qur'an shohwatul ummah putri .....	49
B. Kemampuan Peningkatan Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Thafizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri.....	69
C. Pembahasan .....	75
BAB V PENUTUP.....	86
A. KESIMPULAN .....	86
B. SARAN .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PEDOMAN WAWANCARA	
DOKUMENTASI PENELITIAN	
BIOGRAFI PENULIS	

**DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Sarana dan prasarana pondok pesantren	39-40
3.2	Sumber data skunder	41
3.3	Observasi	43
3.4	Pedoman wawancara	44-45
4.1	Jadwal kegiatan harian santriwati	58
4.3	Program pembelajaran	77



## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Karangka pikir	34
4.2	Struktur organisasi	65



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Nomor</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Keterangan</b>
1	Surat Izin Meneliti Dari Kampus IAIN Parepare	Terlampir
2	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal PTSP Kabupaten Pinrang	Terlampir
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
4	Pedoman Wawancara	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biografi Penulis	Terlampir

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manajemen dakwah atau pengelolaan dakwah merupakan proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.<sup>1</sup>

Meningkatkan dakwah berkaitan dengan manajemen pengelolaan dan ilmu-ilmu yang mendukung pada dakwahnya, baik dari hafalan Al-Qur'an, pemahamannya terhadap terjemah dan tafsir Al-Qur'an, melalui kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, pengendalian dan pengawasan hingga tahap evaluasi terhadap orang-orang. Dalam hal ini, berfokus kepada pengelolaan dalam meningkatkan dakwah pada santri. Kemampuan manajemen juga sangat diperlukan dalam kepribadian, bukan hanya pada suatu lembaga organisasi. Seseorang yang mapan dalam manage dirinya sendiri, maka kemampuannya dalam manage suatu lembaga tidak akan diragukan. Selain itu, akan membawa dampak positif terhadap segala hal yang dilakukan, seperti perbuatan, tingkah laku dan ucapan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. As-Sajadah/32:5 berbunyi:

﴿تَعْدُونَ مِمَّا سَنَئِلُكُمْ بِهَا قَدَارُهُ كَانَ يَوْمَ قِيلَ لَهُ أَتَى اللَّهُ الْأَرْضَ بِالسَّمَاءِ مِنْ أَمْرٍ يُدِيرُ﴾

Terjemahnya:

”Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.<sup>2</sup>

Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru, mengajak manusia, menuju Allah SWT. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada Al-Islam. Dakwah merupakan jalan untuk tetap saling mengingatkan manusia agar

<sup>1</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah Edisi Pertama Cetakan Ke-4*, (Jakarta: Kencana, 2015)h.36

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 415.



menjalankan apa yang di perintahkan dan menjauhi apa yang di larang oleh Allah SWT. Agar dakwah tidak identik dengan khutbah, tablig, dan ceramah. Melainkan dakwah juga perbuatan atau tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu dakwah tidak lepas dari urgensi, kegunaan dan manfaat dakwah. Dakwah dibutuhkan oleh manusia karena dakwah merupakan upaya memberikan jawaban atas pertanyaan dan persoalan yang dihadapi oleh umat Islam. Bahkan dakwah merupakan proses penyelamatan umat manusia dari berbagai belenggu pemikiran, pemahaman, sikap, serta perilaku yang merugikan agar manusia mau dan mampu berbuat baik kepada sesama.

Kemampuan dakwah pada santri dalam meningkatkan dakwah harus berdasarkan ilmu-ilmu yang mendukung pada dakwahnya, baik dari hafalan Al-Qur'an, pemahamannya terhadap terjemah dan tafsir Al-Qur'an, kepercayaan diri, kompetensi metodologis, kompetensi personal seorang pendakwah ataupun pada konten dakwahnya harus dibekali dengan sebaik mungkin bagi santri dalam berdakwah.

Manajemen adalah suatu ilmu untuk mengelola suatu aktivitas, dalam rangka mencapai suatu tujuan, dengan bekerjasama secara efisien dan terencana dengan baik. Sebagai ilmu baru yang berkembang menjelang abad dua puluh, manajemen terus berkembang dengan pesat, sesuai dengan perkembangan zaman. Ilmu itu dewasa ini dapat digunakan untuk kegiatan apa saja, yang bersifat kerjasama untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, atau usaha dengan kegiatan sekecil mungkin dan memperoleh hasil yang maksimal.

George R. Terry, Manajemen suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Kita dapat menarik kesimpulan di atas bahwa: 1) Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai. 2) Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni. 3) Manajemen merupakan proses sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi

dalam memanfaatkan unsur-unsur (6M). 4) Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerja sama dalam suatu organisasi. 5) Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab. 6) Manajemen terdiri dari beberapa fungsi (POAC), 7) Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga dakwah yang ada di Indonesia. Tugas dari pondok pesantren itu sendiri adalah mengajarkan ilmu agama Islam secara mendalam melalui kajian kitab-kitab kuning dan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, menciptakan muslim yang berakhlakul karimah dan juga harus menjaga nama baik antara sesama pondok pesantren.

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat Pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Sehingga Pondok Pesantren merupakan suatu lingkungan tempat pembelajaran agama Islam yang memiliki asrama atau tempat tinggal bagi santri. Pondok Pesantren juga memiliki elemen yang sangat penting diantaranya: seorang Kyai yang memimpin Pondok Pesantren, Ustadz sebagai pengajar ilmu, masjid sebagai tempat ibadah serta mengaji, santri sebagai murid yang belajar di Pesantren.<sup>4</sup>

Pondok pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan agama Islam. Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat sekaligus untuk memadukan tiga unsur yang sangat penting yakni ibadah untuk menguatkan iman, tabligh atau dakwah untuk menanamkan ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup>Dr. Mesiono, S.Ag.,M.Pd, Dr.Mursal Aziz, M.Pd.I. *Manajemen dalam Perspektif Ayat Ayat Alquran* (Medan: Perdana Publishing, 2020), h.12.

<sup>4</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta:Penerbit Erlangga,.) h.2.

Madrasah Tsanawiyah Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri di bawah naungan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang di wilayah Sulawesi Selatan. Pendirian Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri ini di bangun pada tanggal 15 september 2008 dan di dirikan atau di sahkan pada tanggal 20 juli 2012 oleh Ustadz H.Mansyur . Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memang diakui oleh masyarakat luas bahwa mutu atau kualitas pendidikan di pondok pesantren tersebut memang benar-benar memenuhi keinginan masyarakat. Hal ini dikarenakan kualitas kemampuan yang dimiliki tenaga pendidik guru dan pengelola di dalam pondok sangat baik sehingga mampu mendidik para santriwati dan memberikan banyak prestasi. Sistem dan pengelolaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang.<sup>5</sup>

Tujuan umum pesantren ialah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikanya sebagai orang yang berguna bagi agama dan masyarakat. Menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada allah, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri merupakan salah satu pesantren yang berada di Allecalimpo Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Pesantren ini sudah di kenal berbagai penjuru nusantara sehingga santri yang ada di dalamnya berasal dari beberapa daerah, di antaranya: Pinrang, Sidrap Enrekang, ParePare, Makassar, Barru, Pangkep, Maros, Soppeng, Wajo, Luwu, Bone Dan Bulukumba. Serta Beberapa Santri Lainnya Berasal Dari Luar Sulawesi Selatan, Seperti; Kendari (Sulawesi Tenggara), Palu (Sulawesi Tengah), Polewali,

---

<sup>5</sup>*Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang.*

<sup>6</sup> *Mujamil Qomar, Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi (Jakarta:Penerbit Erlangga,.)*, h.6.

Majene, Mamuju (Sulawesi Barat), Depok-Bekasi (Jawa Barat), DKI Jakarta, dan Timika Provinsi Papua (Irian Jaya). Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri didirikan oleh Yayasan Wahda Islamiyah dan dibangun pada tahun 2018 dan masih terbilang sangat baru. Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri terdiri dari Madrasah Tsanawiyah yang berjumlah 50 siswa dan Madrasah Aliyah berjumlah 22 siswa jadi, siswa keseluruhannya 72 siswa. Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri mempunyai kelebihan yaitu mengajarkan siswanya menghafal disetiap setelah shalat subuh.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri yang berada di Kabupaten Pinrang selain mengembangkan dan meningkatkan dakwah santri pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri juga berperan aktif diluar Pondok Pesantren, yakni dalam membina dan meningkatkan ilmu dakwah pada masyarakat sekitar pesantren. Minimnya pengetahuan dan pengamalan keagamaan pada masyarakat menggerakkan Pesantren untuk berdakwah membina masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pesantren mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan suatu bangsa. Pesantren yang mampu mendukung pembangunan adalah Pesantren yang mampu mengembangkan potensi santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya.<sup>8</sup>

Dengan demikian, perlu kajian lebih dalam terkait sistem manajemen pengelolaan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri dalam meningkatkan dakwah pada santri, utamanya pada dakwah dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren. Tujuannya untuk mengetahui tingkat dakwah santri dan manajemen pengelolaan yang diterapkan dalam meningkatkan dakwah pada santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kabupaten Pinrang.

---

<sup>7</sup>Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang*.

<sup>8</sup> Mukti Ali, *Meninjau Kembali Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Ulama Dalam Pesantren* (Jakarta: P3M, 1987), h. 19.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin memfokuskan penelitian berupa proposal skripsi tentang bagaimana manajemen pengelolaan Pondok Pesantren dalam rangka meningkatkan dakwah santri tersebut dengan judul “Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Dakwah Santri”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan pondok pesantren Thafizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri?
2. Bagaimanakemampuan dakwah santri di pondok pesantren Thafizul Qur’an Shahwotul Ummah Putri?

#### **C. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah di rumuskan maka tujuan dari penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan dakwah pada santri di pondok pesantren Thafizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri.
2. Untuk mengetahui kemampuan dakwah santri di pondok pesantren Thafizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoristis
  - a. Memberikan sumbangan pikiran dan memperluas wawasan terkait pentingnya manajemen pengelolan dalam pondok pesantren. Memberikan kontribusi ilmiah dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia khususnya pondok pesantren.
  - b. Memeberikan sumbangan pikiran dan informasi kepada pengelola pesantren dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin modern.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pembaca yaitu memberikan pengetahuan tentang manajemen pondok pesantren.
- b. Bagi lembaga pendidikan yaitu dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan ide terhadap pengambilan keputusan.
- c. Bagi peneliti yaitu mempunyai ilmu yang baru dan bermanfaat serta sebagai pengetahuan dalam bidang keilmuan pesantren yng terus akan menghadapi tantangan teknologi.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh peneliti lain sebelumnya.

Penelitian Johansyah dengan judul “*Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan Hilir*”. Jurusan Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Qashim Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen di Pondok Pasantren al-Muhsinin Rohil dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi manajemen di Pondok Pesantren al-Muhsinin Rohil. dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan fungsi manajemen dipondok pasantren Al-muhsinin Rohil berjalan melalui beberapa hal yaitu, a.) perencanaan, pada tahap perencanaan sudah berjalan sesuai dengan manajemen, hal ini bisa dilihat dari adanya strategi perencanaan program yang dibuat di pasantren itu sendiri, b.) organisasi, pada tahap ini pun sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri hal ini bisa dilihat dari pembagian program pondok pasantren, c.) pelaksanaan, program kegiatan pasantren kurang berjalan dengan baik hal ini dilihat dari adanya program-program yang tidak terealisasikan, d.) pengawasan, kurang berjalan dengan baik karena belum dilakukan dengan rutin. Sedangkan faktor penghambat yang terdiri dari faktor saran

---

<sup>9</sup>Johansyah, “*Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rokan Hilir*” (Program magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Qasim Pekanbaru, 2013), h.4



dan prasarana, partisipasi masyarakat, pelaksanaan program, pengawasan dan kurang terjalinya komunikasi antara pimpinan pasantren dengan kepala dan guru-guru Pasantren Al-Muhsinin.

Pada penelitian Johansyah penulis mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karna memiliki subjek penelitian yang sama mengenai manajemen dalam meningkatkan pondok pesantren secara efektif dan efisien dengan jenis penelitian yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang membedakan dimana penelitian Johansyah ingin melihat bagaimana pelaksanaan manajemen di pesantren dan apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen di pesantren, sedangkan penelitian ini ingin melihat bagaimana manajemen pengelolaan pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang

Penelitian Masseni melakukan penelitian yang berjudul metode dakwah dalam mengatasi problematika remaja muslim di kota Sorong, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kehidupan remaja masjid di kota Sorong, berbagai cara dan upaya untuk memberikan solusi Islami terhadap berbagai problematika dalam kehidupan remaja masjid di kota Sorong dan untuk mengetahui metode dakwah yang tepat dalam mengatasi setiap problematika remaja masjid di kota Sorong. Peneliti ini melakukan penelitian lapangan dan termasuk jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari remaja masjid di kota Sorong. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi dan pendekatan sosiologi. Teori yang digunakan peneliti tersebut dengan menggunakan teori problematika. Metode dakwah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan ceramah, Tanya jawab, silaturahmi dan diskusi. Data yang dikumpulkan melalui data sekunder dengan studi pustaka berupa hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan pengumpulan data primer dilakukan melalui dua instrumen penelitian yaitu observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa problematika remaja masjid di kota Sorong dipengaruhi oleh faktor ketidakstabilan emosi, pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan yang



mendekati kematangan, problema sosial, problema pendidikan, masalah akhlak dan krisis identitas.<sup>10</sup>

Dari peneliti ini, yang membedakan peneliti adalah objek atau lokasi penelitian dan pada skripsi tersebut berfokus pada metode dakwah dalam mengatasi problematika remaja muslim di kota Sorong, sedangkan penelitian selanjutnya yang akan diteliti oleh penulis adalah kemampuan dakwah pada santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Dakwah Santri.

Penelitian Nia Najia dengan judul "*Peranan Pondok Pesantren Al-Ishlah Dalam Mengembangkan Dakwah DiDesa Kananga Menes Pandeglang Banten*". Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasilnya yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam mengembangkan dakwah di desa Kananga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif.<sup>11</sup>

Hasil penelitian dakwah pondok pesantren Al-Ishlah masyarakat Desa Kananga menerima dan mendukung sepenuhnya dengan peran dakwah yang telah dilakukan. Disamping itu Pondok Pesantren Al-Ishlah juga dapat mencerdaskan bangsa terutama penduduk disekitarnya pesantren Al-Ishlah, dan dapat membentangi terjaganya moral dan akhlak bangsa dari pengaruh budaya asing, sehingga pondok pesantren Al-Ishlan terus bertahan dan tidak pernah lelah untuk terus berdakwah di jalan Allah.

Pada penelitian Nia Najia penulis mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karna memiliki subjek penelitian yang sama mengenai manajemen pengelolaan dakwah di Pondok Pesantren. Adapun yang membedakan penelitian Nia Najia

---

<sup>10</sup>Masseni. *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim di Kota Sorong. Skripsi, 2014. h.21-28.*

<sup>11</sup> Nia Najia, "*Pondok Pesantren Al-Ishlah Dalam Mengembangkan Dakwah Di Desa Kananga Menes Pandeglang Banten*" (Sarjana Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta, 2013), h.5

mengetahui bagaimana aktivitas, hasil aktivitas dan apa faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam mengembangkan dakwah di Desa Kananga, sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana manajemen pengelolaan dakwah di Pondok Pesantren.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Pengelolaan**

Manajemen tidak terlepas dari empat komponen, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC)*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan fungsi manajemen sebagai Langkah awal dalam mengkaji manajemen pengelolaan yaitu di terapkan di pondok pesantren tahfizul Qur'an shahwatul umah dalam upaya meningkatkan dakwahnya dalam santri, agar tercetak santri yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap dakwahnya.

Menurut G.R Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lainnya.<sup>12</sup>

Suatu proses manajemen dapat terlaksana apabila ada orang yang menjalankannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa manajemen memiliki beberapa unsur yang menjadi penunjang terlaksananya manajemen yang baik. Unsur tersebut seperti manusia, uang, alat, bahan, mesin, metode, dan market. Selain itu ditambah pula dengan 4 fungsi manajemen yakni fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Diterapkannya fungsi manajemen ini sangatlah penting dalam menunjang kesuksesan sebuah organisasi maupun bisnis.

Manajemen dikatakan penting, dalam menjalankan kegiatan organisasi, pada dasarnya adalah: 1) Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga

---

<sup>12</sup> Sadili Syamsuddin. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 17.

diperlukan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya. 2) Suatu organisasi akan berhasil guna dan berdaya guna, 3) Manajemen yang baik dapat meningkatkan kinerja dari semua potensi yang dimiliki. 4) Manajemen yang baik akan menghindari dan mengurangi pemborosan, 5) Manajemen yang baik harus jelas sasaran yang hendak dituju. 6) Manajemen merupakan suatu pedoman pemikiran dan tindakan kegiatan organisasi. 7) Manajemen yang baik selalu mengedepankan kerja sama, keharmonisan, komunikasi yang konstruktif, seimbang, searang saling menghormati, dan menghargai mencintai sebagai tujuan dapat dioptimalkan. 8) Manajemen diperlukan untuk kemajuan dan pertumbuhan juga perkembangan agar lebih baik lagi.<sup>13</sup>

a. Perencanaan (*planning*)

Robbins dan Coulter mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi dan pencapaian tujuan organisasi dan merumuskan sistem perencanaan secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.<sup>14</sup>

Perencanaan dakwah di masa datang memerlukan perkiraan dan perhitungan yang cermat sebab masa datang adalah suatu prakondisi yang belum dikenal dan penuh ketidakpastian yang selalu berubah-ubah. Dalam memikirkan perencanaan dakwah masa datang, jangan hanya hendaknya mengisi daftar keinginan belaka. Di dalam Al-Qur'an telah diterangkan perlunya forecasting, sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Hashr/59: 18 berbunyi:

﴿تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِطَ اللَّهُ إِنِّ اللَّهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ قَدْ مَتَّ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ اتَّقُوا اللَّهَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا

<sup>13</sup> Dr. Mesiono, S.Ag.,M.Pd, Dr.Mursal Aziz, M.Pd.I. *Manajemen Dalam Perspektif Ayat Ayat Alquran* (Medan: Perdana Publishing, 2020), h.12.

<sup>14</sup> Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2005), h. 96.

Terjemahnya:

”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>15</sup>

Perencanaan merupakan usaha sadar dalam pengambilan keputusan yang telah di perhitungkan secara matang, tentang hal-hal yang akan di kerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi yang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menjalankan segala sesuatu perlu perencanaan yang sangat matang terlebih dahulu, agar Tindakan dan aktivitas yang di lakukan lebih tertera dan proses pencapaian tujuan menjadi lebih efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan mengkoordinasi sumber daya, tugas, dan otoritas di antara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif. Sebagai contoh, kegiatan perusahaan kebanyakan diorganisasi berdasarkan fungsi pokok perusahaan, seperti pemasaran, keuangan, produksi, administrasi, dan personalia. Masing-masing dikelompokkan menjadi departemen atau bagian sendiri. Masing-masing bagian dipimpin oleh manajer yang bertanggung jawab kepada direktur utama.

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan rumusan organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah. Sebagaimana yang terkandung dalam QS. Ali-Imran / 3:159 berbunyi:

---

<sup>15</sup>Kementerian Agama RI, "Al-Quran dan Terjemahan", h.548.

وَرَهُمْ هُمْ وَأَسْتَغْفِرُ عَنْهُمْ فَأَعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَّا نَفْضُوا الْقَلْبَ غَلِيظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لَتَأْتِيَ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا  
 ۞ الْمَتَوَكِّلِينَ تَحِبُّ اللَّهُ إِنْ أَلَّهِ عَلَى فَنَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَا

Terjemahnya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lembah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.<sup>16</sup>

c. Pergerakan (*Actuating*)

Menurut George. R.Terry, pergerakan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Sedangkan menurut Sondang P.Siagian, pergerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi, agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif, efisien dan ekonomis”.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pergerakan sangat penting dalam menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mampu mencapai tujuan organisasi. Fungsi pergerakan ini adalah ibarat nahkoda kapal, di mana kapal baru dapat berjalan jika nahkodanya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, yang baru terlaksana setelah fungsi pergerakan itu diterapkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

<sup>16</sup>Departemen Agama, “Al-Qur’an dan Terjemah”, (Jakarta: Suara Agung: 2013), h.71.

<sup>17</sup> Awaluddin dan Hendra “Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala”, h.7.

Fungsi pengawasan merupakan tindakan penilaian terhadap tugas-tugas yang dilakukan oleh anggota organisasi, apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Dalam konteks pendidikan pengawasan merupakan suatu proses pengamatan yang bertujuan untuk mengawasi suatu program pendidikan.<sup>18</sup> pengawasan dilakukan sesuai dengan pedoman, petunjuk, dan ketentuan- ketentuan yang telah disepakati. Sistem pengawasan ini memiliki tujuan mengawasi agar suatu pelaksanaan kegiatan terlaksana secara efektif. Dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Maidah/05:117 berbunyi:

الرَّقِيبَ أَنْتَ كُنْتَ تَوَفَّيْتَنِي فَلَمَّا فِيهِمْ دُمْتُ مَا شَهِدًا عَلَيْهِمْ وَكُنْتُ وَرَثَكُمْ رَبِّي اللَّهُ أَعْبُدُ وَأَنْ يَهْدِيَ أَمْرَتِي مَا إِلَّا لَهُمْ قُلْتُ مَا

شَهِدْتُ شَيْءٌ كُلِّ عَلَى وَأَنْتَ عَلَيْهِمْ

Terjemahnya :

“Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apayang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.”<sup>19</sup>

Hubungan antara maksud dari ayat tersebut dengan sistem pengawasan bahwasanya dalam sebuah organisasi setiap kegiatan yang dilakukan perlu adanya tindak pengawasan. Selain daripada seorang manajer yang memegang wewenang dalam mengawasi karyawan atau kelompoknya, sesungguhnya ada Allah yang tidak terlihat yang mengawasi apapun yang mereka kerjakan. Karena sesungguhnya segala sesuatu yang dikerjakan didunia haruslah sesuai dengan pedoman agama.

## 2. Teori Citra Da'i

Teori citra merupakan proposisi-proposisi sebagai hasil dari istinbath, iqtibas, dan istiqlal mengenai *Da'i*. Pada hakikatnya dakwah islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam

<sup>18</sup>Tahmil, “Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas”, (Skripsi: Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017) h. 22.

<sup>19</sup>Kementerian Agama RI, “Al-Quran dan Terjemahan”, h.127.

bidang kemasyarakatan. Selain itu makna dakwah tidak hanya sekedar menyeru atau mengajak manusia, tapi lebih dari itu dakwah adalah mengubah manusia sebagai pribadi maupun kelompok agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Dalam kata lain dakwah islam memuat konsep perubahan individu dan tranformasi sosial dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kultur universal sehingga terwujud kondisi yang baik dan kondusif untuk berbuat baik.<sup>20</sup>

Citra dalam pemahaman sehari-hari biasa diartikan kesan berkenaan dengan penilaian terhadap seseorang, instansi, lembaga, dan lain-lain. Citra yang berhubungan dengan seorang *Da'i* dalam perspektif komunikasi erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimilikinya. Kredibilitas akan sangat menentukan citra seseorang. Teori citra *Da'i* menjelaskan penilaian *Mad'u* terhadap kredibilitas *Da'i*, apakah *Da'i* mendapat penilaian positif atau negatif di *Mad'u-Nya*. Persepsi *Mad'u-Nya* baik positif maupun negatif, terhadap diri seorang *Da'i* sangat berpengaruh dalam menentukan apakah mereka akan menerima informasi, wejangan pesan tersebut atau tidak. Semakin tinggi kredibilitas seorang *Da'i* maka semakin mudah *mad'u* menerima pesan-pesan yang disampaikan, begitu juga sebaliknya.

Kata citra pada pemahaman mayoritas seseorang adalah suatu kesan dan penilaian terhadap seseorang, kelompok, lembaga dan lain-lain. Citra yang berhubungan dengan seorang *Da'i* dalam perspektif komunikasi sangat erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimilikinya. Kredibilitas sangat menentukan citra seseorang. Teori citra *Da'i* menjelaskan penilaian *Mad'u* terhadap kredibilitas *Da'i* apakah *Da'i* mendapat penilaian positif atau negatif, di mata *Mad'u-Nya*. Persepsi *Mad'u* baik positif maupun negatif sangat berkaitan erat dengan penentuan penerimaan informasi atau pesan yang disampaikan *Da'i*. Semakin tinggi kredibilitas *Da'i* maka semakin mudah *Mad'u* menerima pesan-pesan yang disampaikan, begitu juga sebaliknya.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009.

<sup>21</sup> Enjah AS dan Aliyah, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), h. 120.



Dalam rangka mengoptimalkan kredibilitas dan membangun citra positif seorang *Da'i* perlu melingkupi tiga dimensi diantaranya yaitu: kebersihan batin, kecerdasan mental, keberanian mental. Keteladanan yang aplikatif mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam penyebaran prinsip dan fikrah. Sebab itu merupakan kristalisasi dan wujud konkrit dari prinsip dan fikrah tersebut. Berbeda dengan ucapan-ucapan, caramah-ceramah, atau tulisan-tulisan terkadang para pendengar atau pembacanya tidak mampu mencerna, atau tidak mengerti maksud dan tujuannya. Hal yang paling dibutuhkan dalam menegakkan syariat Islam di muka bumi yakni teladan yang baik dalam setiap fase pembangunannya dan pada setiap unsur pembentuknya yaitu individu muslim, rumah tangga muslim, masyarakat muslim, pemerintahan Islam, Negara Islam serta khilafah Islam.<sup>22</sup>

Membangun citra positif meliputi tiga dimensi: kebersihan hati, kecerdasan pikiran, dan keberanian mental. Jika seorang *Da'i* memiliki kebersihan hati saja, misalnya tanpa di dukung oleh kecerdasan intelektual dan keberanian mental, maka pekerjaan dakwahnya bisa gampang stagnan. Begitu pula sebaliknya, jika seorang *Da'i* hanya memiliki intelektual belaka tanpa di dukung oleh kebersihan hati dan keberanian mental, maka jadinya seperti menara gading alias monumen yang bukan hanya tanpa makna, tapi juga mengganggu rakyatnya. Apalagi jika *Da'i* hanya memiliki keberanian tanpa kebersihan hati dan kecerdasan, maka akan menjadikan keadaan menjadi kacau dan buruk. Sifat-sifat seorang *da'i* diantara lain:

- a) *Da'i* harus beriman dan bertaqwa kepada Allah
- b) *Da'i* harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi
- c) *Da'i* harus ramah dan penuh pengertian
- d) *Da'i* harus tawadhu atau rendah hati
- e) *Da'i* harus sederhana dan jujur dalam tindakannya
- f) *Da'i* harus memiliki semangat yang tinggi dalam tugasnya

<sup>22</sup> Syaikh *Mushthafa Masyhur, Fiqh Dakwah, (Cet. II; Jakarta: Al-I'tishom, 2000), h. 548-549.*



- g) *Da'i* harus sabar dan bertawakal
- h) *Da'i* harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi
- i) *Da'i* harus memiliki sifat terbuka dan demokratis
- j) *Da'i* tidak memiliki penyakit hati atau dengki.<sup>23</sup>

### 3. Teori Medan Dakwah

Teori medan dakwah adalah teori yang menjelaskan situasi teologis, kultural dan struktural *Mad'u* saat pelaksanaan dakwah Islam. Dakwah Islam adalah sebuah ikhtiar muslim dalam mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan sampai terwujudnya masyarakat yang terbaik atau dapat disebut sebagai *Khairul Ummah* yaitu tata sosial yang mayoritas masyarakatnya beriman, sepakat menjalani dan menegakkan yang *Ma'ruf* dan secara berjamaa'ah mencegah yang munkar.<sup>24</sup>

Setiap Nabiullah dalam melaksanakan dakwah selalu menjumpai sistem dan struktur masyarakat yang di dalamnya sudah ada *Al-Mala* yaitu penguasa masyarakat, *Al-Mutrafin* yaitu penguasa ekonomi masyarakat konglomerat dan kaum *Al-Mustad'afin* yaitu masyarakat yang umumnya tertindas atau di lemahkan hak-haknya.

Dalam menghadapi segala bentuk struktur masyarakat seperti kaum al-mala, almutrafin dan *Al-Mustad'afin* dalam medan dakwah seorang *Da'i* perlu menerapkan etika-etika sebagai berikut:

#### a) Ilmu

Hendaknya memiliki pengetahuan amar *Ma'ruf*nahi munkar dan perbedaan diantara keduanya. Yaitu memiliki pengetahuan tentang orang-orang yang menjadi sasaran perintah (amar) maupun orang-orang yang menjadi objek cegah

<sup>23</sup> AS, Enjang. Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjhadjaran. 2009.

<sup>24</sup> Abdul Halim Ahmad, *Di Medan Dakwah Bersama Dua Imam Ibnu Taimiyah dan Hasan AlBanna*, (Surakarta: Era Intermedia, 2000), h. 178.

(nahi). Alangkah indahnya apabila amar ma'ruf dan nahi munkar didasari dengan ilmu semacam ini, yang dengannya akan menunjukkan orang ke jalan yang lurus dan dapat mengantarkan mereka kepada tujuan.

b) Rifq (lemah lembut)

Hendaklah memiliki jiwa rifq, sebagaimana sabda Rasulullah SAW “Tidaklah ada kelemahan lembut dalam sesuatu kecuali menghiasinya dan tidaklah ada kekerasan dalam sesuatu kecuali memburukannya” (HR. Muslim).

c) Sabar

Hendaklah bersabar dan menahan diri dari segala perlakuan buruk. Karena tabiat jalan dakwah memang demikian. Apabila seorang *Da'i* tidak memiliki kesabaran dan menahan diri, ia akan lebih banyak merusak dari pada memperbaiki.<sup>25</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Manajemen Pengelolaan

##### a. Pengertian Manajemen

Menurut Mary Parker Follet, manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Menurut Gie, manajemen merupakan segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Perbuatan tersebut, terdiri atas enam bagian yaitu, perencanaan, pembuatan keputusan, pembimbingan, pengkoordinasian, pengendalian dan penyempurnaan.<sup>26</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi organisasi, yaitu perencanaan yang merupakan langkah awal dalam melakukan suatu kegiatan, pengorganisasian

<sup>25</sup> Abdul Halim Ahmad, *Di Medan Dakwah Bersama Dua Imam Ibnu Taimiyah dan Hasan AlBanna*, h. 178-179.

<sup>26</sup> Hanum Jazimah, “Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam”, (*Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.2, 2014), h. 227.

berkaitan dengan struktur yang akan di jalankan, pelaksanaan berarti pengaplikasian dari struktur yang telah direncanakan sebelumnya dan pengawasan yaitu sistem yang dilakukan dalam memantau jalannya suatu kegiatan hingga mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Kemampuan manajemen juga sangat diperlukan dalam kepribadian, bukan hanya pada suatu lembaga organisasi. Seseorang yang mapan dalam manage dirinya sendiri, maka kemampuannya dalam manage suatu lembaga tidak akan diragukan. Selain itu, akan membawa dampak positif terhadap segala hal yang dilakukan, seperti perbuatan, tingkah laku dan ucapan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. As-Sajdah32: 5, berbunyi:

﴿تَعْدُونَ مِمَّا سَنَئِلُكُمْ بِهَا كَفَّارًا كَان يَوْمَ مَرِئًا إِلَيْهِ يَرْجِعُ ثُمَّ الْأَرْضَ إِلَى السَّمَاءِ مِنْ الْأَمْرِ يُدِيرُ﴾

Terjemahnya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.<sup>27</sup>

Membahas tentang manajemen, tidak terlepas dari hubungannya terhadap organisasi. Manajemen yang dibahas dalam penelitian ini, dikaitkan dengan manajemen pengelolaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri dalam meningkatkan dakwah pada santrinya. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga ini, akan merujuk pada sistem pengelolaan yang diterapkan untuk mencetak santri yang bertanggung jawab. Artinya, manajemen pengelolaan ini akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam memantau sistem pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri dalam meningkatkan dakwah pada santrinya agar tercetak santri yang bertanggung jawab.

#### b. Pengertian Pengelolaan

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h. 415

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management” yang berasal dari bahasa Inggris, kemudian diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata “to manage” yang artinya mengatur dan pengaturan. Sistem ini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain planning, organising, actuating dan controlling.<sup>28</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa, pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan dalam mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi serta memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan, kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai pada pengawasan dan penilaian.<sup>29</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan proses dalam mengelola atau melakukan suatu tindakan atau aktivitas, yang diawali dengan penyusunan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga sampai pada tahap evaluasi. Sistem pengelolaan yang dilakukan akan terarah, apabila ada perencanaan sebelumnya.

Marry Parker Follet mendefinisikan pengelolaan sebagai seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Proses penyelesaian akan sesuatu tersebut, ada tiga faktor yang terlibat di dalamnya, yaitu: pertama, adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia

---

<sup>28</sup> Nurul Fauziyah, “Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional untuk memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik”, (Skripsi Sarjana ; Fakultas Tarbiyah : Surabaya, 2013), h. 13.

<sup>29</sup> Nurul Fauziyah, “Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional untuk memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik”, h. 13-14.

maupun faktor-faktor produksi lainnya; kedua, proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengimplementasian, pengendalian dan pengawasan; ketiga, adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan. Drs.M. Manulang juga menyatakan bahwa, pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses; kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen; ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu.<sup>30</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan tidak lepas dari sumber daya manusia yang berperan penting dalam menjalankan aktivitas. Kemudian, pengelolaan yang dilakukan berawal dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi. Dalam mengaplikasikan beberapa tahap sebelumnya, diperlukan kemampuan, kekreatifan dan wawasan yang luas, agar mampu memperoleh hasil yang maksimal sesuai tujuan.

c. Tujuan Pengelolaan dakwah

Secara umum tujuan pengelolaan dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara professional, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Unsur-unsur pengelolaan dakwah

Agar pengelolaan (manajemen) dapat mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, sangatlah diperlukan adanya sarana-sarana manajemen. Tanpa adanya sarana-sarana yang menjadi unsur-unsur manajemen, jangan diharapkan tujuan akan dapat tercapai. Sarana-sarana atau unsur-unsur manajemen itu lebih dikenal dengan istilah “Enam M”, dengan kata lain, sarana atau tools manajemen untuk mencapai tujuan adalah

---

<sup>30</sup> Nurul Fauziyah, “Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional untuk memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik” , h. 14-15.

dengan “Enam M”, yaitu Man, Money, Material, Machines, Methods, dan Market (manusia, uang, mesin, metode, dan pasar).

1. Man (Manusia)

sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegaitan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang seperti sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, stafing, pengarahan, dan pengendalian atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. Bidang-bidang tersebut memerlukan sumber daya manusia.

2. Material (Materi)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

3. Machine (Mesin)

Peranan mesinmesin sebagai alat pembantu kerja sangat menentukan. Kegunaan dari pada mesin-mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga memberikan juga keuntungan-keuntungan yang banyak terhadap para pekerja hanya perlu di ingat mesin penggunaannya sangat tergantung kepada mesin bukan manusia yang diperbudak oleh mesin. Mesin dibuat untuk mempermudah tercapainya tujuan hidup manusia.<sup>31</sup> Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

4. Method (Metode)

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif cara menjalankan pekerjaan tersebut

---

<sup>31</sup>Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen* ( Yogyakarta: Alamin dan IKFA,1996), h. 48.

sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

#### 5. Money (Uang)

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidak lancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

#### 6. Markets (Market)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemens penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi. Jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat dirai. sebagian dari masalah utama dalam perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu. Market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.<sup>32</sup>

## 2. Dakwah

### a. Macam-Macam Metode Dakwah

Suatu aktifitas berdakwah untuk membentuk kondisi umat Islam yang baik, baik dalam wujud individu maupun wujudnya sebagai komunitas masyarakat, wajib menggunakan metode dalam berdakwah. Meskipun tugas seorang da'i hanya untuk menyampaikan, sedangkan masalah hasil akhir dari kegiatan dakwah tersebut diserahkan sepenuhnya kepada Allah Swt. akan tetapi sikap ini tidak menafikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan.

Dakwah dalam Islam, sering terjadi bahwa disebabkan metode dakwah yang salah. Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi sesuatu yang luar biasa. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima

---

<sup>32</sup>Budi Martono, *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital dalam manajemen Kearsipan* (Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1994), h. 16.



oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar dan menghasilkan pencitraan yang benar pula.<sup>33</sup>

Seperti beberapa dasar metode berdakwah yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

#### 1. Metode Dakwah *Bil Lisan*

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah yang terjadi di lapangan, maka di dalam al-Qur'an al-Karim telah meletakkan dasar-dasar metode dakwah dalam Q.S. An-Nahl/16: 125. yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّهِمْ بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>34</sup>

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah meliputi: hikmah, *mau'idhah hasanah*, dan diskusi dengan cara yang baik. Menurut Imam al-Syaukani, hikmah adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar, atau menurut penafsiran hikmah adalah argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan. Sedangkan *mau'idhah hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau menurut penafsiran, *mau'idhah hasanah* adalah argument-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen itu. Sedangkan diskusi dengan cara yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.<sup>35</sup>

<sup>33</sup>Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004. h.359.

<sup>34</sup>Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. PT UD Halim Publising dan Distributing, 2013. h.281.

<sup>35</sup>Ali Mustafa Yaqub. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Pajetan Barat: Pustaka Firdaus, 2000. h.121-122.



Dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh Rasulullah Saw, yaitu dengan ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa.

## 2. Metode Dakwah *bil Hikmah*

Kata "*hikmah*" dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam *nakiroh* maupun *ma'rifat*. Bentuk masdarnya adalah "hukuman" yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut al-Ashma'i asal mula didirikan hukuman (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.<sup>36</sup>

Al-hikmah diartikan sebagai *al'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian). *Al hikmah* juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi lebih sempurna. Hikmah adalah bekal *da'i* menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah, insyaAllah juga akan berimbas kepada para *mad'unya*, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan *da'i* kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah Swt, hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barang siapa mendapatkannya, maka dia memperoleh karunia besar dari Allah Swt.

Ayat tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada juru dakwah yang mengandung arti mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar. Atas dasar itu, maka hikmah berjalan pada metode yang realistik (praktis) dalam melakukan suatu perbuatan. Maksudnya, ketika seorang *da'i* akan memberikan

---

<sup>36</sup>Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012. h.244.

ceramahnya pada saat tertentu haruslah selalu memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Semua itu menjadi acuan yang harus dipertimbangkan.

Metode dakwah *al-hikmah* merupakan suatu metode yang dilakukan atas dasar persuasif. Adapun secara terminologi, ada beberapa pengertian hikmah diantaranya:

Menurut Syekh Muhammad Abduh, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga di gunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadh tetapi banyak makna atau dapat diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya. Orang yang memiliki pengetahuan hikmah disebut *al-hakim* yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu. Kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat segala sesuatu.

Toha Yahya Umar, menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.<sup>37</sup>

Berdasarkan dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya kegiatan dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, serta sosial dan latar belakang budaya, para *da'i* memerlukan hikmah sehingga materi dakwah disampaikan mampu masuk ke ruang hati para *mad'u* dengan tepat. Oleh karena itu para *da'i* dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dapat dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya. Di samping itu, *da'i* juga akan berhadapan dengan realitas perbedaan agama dalam masyarakat yang heterogen. Kemampuan *da'i* untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik, dan bekerja sama dalam hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya adalah bagian dari hikmah dalam dakwah.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009. h.9-13.

<sup>38</sup>Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012. h.244.

*Da'i* yang sukses biasanya berkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata. Pemilihan kata adalah hikmah yang sangat diperlukan dalam dakwah. *Da'i* tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya *da'i* adalah seorang yang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkan. Kemampuan *da'i* untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang *da'i*. Dengan amalan nyata yang bisa langsung dilihat oleh masyarakatnya, para *da'i* tidak terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.<sup>39</sup>

Apabila hikmah dikaitkan dengan dunia dakwah, maka ia merupakan peringatan kepada para *da'i* untuk tidak menggunakan satu metode saja. Sebaliknya, mereka harus menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan realitas yang dihadapi dan sikap masyarakat terhadap Islam. Sebab sudah jelas, dakwah tidak akan berhasil jika metode dakwahnya monoton. Ada sekelompok orang yang memerlukan iklim dakwah yang penuh gairah berapi-api, sementara kelompok yang lain memerlukan iklim dakwah yang sejuk. Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* dalam berdakwah. Karena dari hikmah ini akan lahir kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah baik secara metodologis maupun praktis. Kesimpulannya hikmah bukan hanya sebuah pendekatan satu metode, akan tetapi kumpulan beberapa pendekatan dalam sebuah metode. Dalam dunia dakwah: hikmah bukan hanya berarti “mengenal strata *mad'u*” akan tetapi juga “bila harus bicara, bila harus diam”. Hikmah bukan hanya “mencari titik temu” tetapi juga “toleran yang tanpa kehilangan sibghah”. Hikmah bukan hanya kontek “memilih kata yang tepat” tetapi juga “cara berpisah”. Dan akhirnya hikmah adalah *uswatun hasanah*.<sup>40</sup>

### 3. Metode *Bil Hal*

M. Yunan Yusuf mengungkapkan bahwa istilah dakwah *bil hal* dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan atau perbuatan nyata.

<sup>39</sup>M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009. h.12.

<sup>40</sup>M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.2009. h.14..

Demikian juga E. Hasim dalam Kamus Istilah Islam memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata. Karena merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah *bil hal* lebih mengarah pada tindakan menggerakkan atau aksi menggerakkan mitra dakwah, sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat. Usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang gerapan yang luas. Meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan social masyarakat. Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini berarti bahwa pendidikan harus diupayakan untuk menghidupkan kehidupan bangsa yang maju, efisien, mandiri terbuka dan berorientasi ke masa depan.

Salah satu metode dalam dakwah *bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat yaitu, dakwah dengan upaya untuk membangudaya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.<sup>41</sup>

Dakwah *bil hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.

Contoh lain dari metode dalam dakwah *bil hal* adalah metode kelembagaan, yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi. Pendakwah harus melewati proses fungsi- fungsi manajemen yaitu perencanaan , pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian.<sup>42</sup>

Metode pemberdayaan dan kelembagaan berbeda satu sama lain. Perbedaan pokok dari kedua metode ini adalah terletak pada arah kebijakannya. Metode

---

<sup>41</sup>Moh. Ali Aziz . *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004. h.378.

<sup>42</sup>Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009. h.178-180.

kelembagaan bersifat dari atas ke bawah. Ketika pendakwah memimpin sebuah organisasi, ia memiliki otoritas untuk membuat budaya organisasi yang diberlakukan kepada bawahan. Sedangkan strategi ke pemberdayaan lebih bersifat desentralistik dengan kebijakan dari bawah ke atas. Permasalahan tidak ditentukan oleh pemimpin tetapi oleh rakyat. Pendakwah cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama.<sup>43</sup>

Di sini perlu ada beberapa langkah dan orientasi gerakan dakwah yang perlu dirumuskan ulang. Pertama, setiap gerakan dakwah perlu merumuskan orientasi yang lebih spesifik dalam memadukan dakwah *bil-Lisan* dengan *bil-Hal* bagi daerah atau masyarakat di pedesaan. Hal itu diperlukan kekhususan potensi, masalah dan tantangan yang dihadapi tidak sama dengan penduduk dan daerah perkotaan.

### 3. Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran-an sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Sedang *C.C. Berg*. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *Shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata santri berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut *Pawiyatan*.<sup>44</sup>

Pondok Pesantren dalam sistem pembelajarannya memiliki karakteristik tersendiri, terutama dalam menerapkan ketentuan-ketentuan *procedural* yang ketat. Pondok Pesantren adalah suatu lembaga yang bertujuan membentuk pribadi muslim

<sup>43</sup>Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004. h.381.

<sup>44</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), h.20.

seutuhnya, mengembangkan potensi manusia dengan baik dalam hal jasmani maupun rohaninya. Maka dari itu, untuk mewujudkan tujuan utama Pondok Pesantren harus menerapkan sistem manajemen sumber daya manusia yang baik.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang dirintis, dikelola, dan dikembangkan oleh kyai. Pesantren lahir dari sesuatu yang sangat sederhana. Seseorang yang dikenal memiliki pengetahuan agama, yang kemudian dianggap sebagai ustadz, menyediakan diri untuk mengajar agama islam. Mulai dari hal yang sederhana mengenai dasar-dasar pengetahuan ajaran islam, seperti cara membaca al-qur'an, sampai pada pengetahuan yang mendalam, seperti bagaimana memahami al-qur'an, tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, dan pengetahuan lain sejenisnya.<sup>45</sup>

b. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren

Berdasarkan fungsi dan perannya, maka pesantren dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Sebagai lembaga penyebaran agama. Melakukan syari'at-syari'at Islam guna menyebarkan dan menyiarkan agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan Islam. Hal ini merupakan fungsi dan peran utama pesantren. Dimana suatu lembaga pesantren dapat dibidang pesantren jika memiliki 5 elemen-elemen pokok pesantren, yaitu: Pondok, Masjid, Santri, Kyai dan Pengajaran kitab-kitab Islam klasik.<sup>46</sup>
- 2) Sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia. Selain sebagai pusat kegiatan dalam ilmu keislaman dan pengembangan umat, Pesantren juga mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri santri.<sup>47</sup>

<sup>45</sup>Arief Am, *Pondok Pesantren, Ciri Khas, Perkembangan dan Tokoh-tokoh*, <http://abiavisha.blogspot.co.id/2015/06/pondok-pesantren-ciri-khas-perkembangan.html>.

<sup>46</sup>Suyoto, *Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Nasional*. Di Edit Oleh M.Dawan Raharjo, 1998. *Pesantren Pembaharuan, Lp3es*, Jakarta, h.71.

<sup>47</sup>Drs.H.Zaini Muchtaran.MA,Dkk,1986. *Sejarah Pendidikan Sejarah Islam Di Indonesia*, Depag RI,Jakarta.h.59.



- 3) Sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia. Selain sebagai pusat kegiatan dalam ilmu keislaman dan pengembangan umat, pesantren juga mengembangkan potensi - potensi yang ada dalam diri santri.<sup>48</sup>

c. Elemen Elemen pondok Pesantren

1) Pondok atau asrama

Sebuah Pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama Pendidikan Islam tradisional, di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang Kyai. Asrama tersebut berada dalam lingkungan kompleks Pesantren dimana Kyai menetap. Pada Pesantren terdahulu pada umumnya seluruh komplek adalah milik Kyai, tetapi dewasa ini kebanyakan Pesantren tidak semata-mata dianggap milik Kyai saja, melainkan milik masyarakat. Ini disebabkan karena Kyai sekarang memperoleh sumber-sumber untuk mengongkosi pembiayaan dan perkembangan Pesantren dari masyarakat. Walaupun demikian Kyai tetap mempunyai kekuasaan mutlak atas dasar pengurusan kompleks pesantren tersebut.

2) Masjid

Secara etimologis, masjid berasal dari bahasa arab “*Sajada*” yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takdzim. Sedangkan secara terminologis, masjid merupakan tempat aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah.<sup>49</sup>

Pengajaran kitab klasik, terutama di Pesantren-Pesantren Salafiyah merupakan satu-satunya pengajian formal yang diberikan dilingkungan Pesantren. Tujuan utamanya adalah mendidik para santri sebagai calon-calon kyai merupakan elemen yang paling esensial dalam suatu Pesantren.

3) Santri

Adanya santri merupakan unsur penting, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri.<sup>50</sup>

<sup>48</sup>Cholil Dahlan, 1987.*Dilema Pondok Pesantren*,h.33.

<sup>49</sup>M. QuraishShihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), h. 459.

<sup>50</sup>Zamakhari dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2000), h. 51-52.

#### 4) Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu Pesantren. Biasanya Kyai itulah sebagai pendiri pesantren sehingga pertumbuhan Pesantren tergantung pada kemampuan Kyai sendiri. Dalam bahasa Jawa kata Kyai dapat dipakai untuk tiga macam jenis pengertian yang berbeda sebagaimana dinyatakan oleh Hasyim Munif, yaitu:

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang tertentu yang dianggap keramat. Umpanya “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta.
- b) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c) Gelar yang diberikan masyarakat kepada orang ahli ilmu.

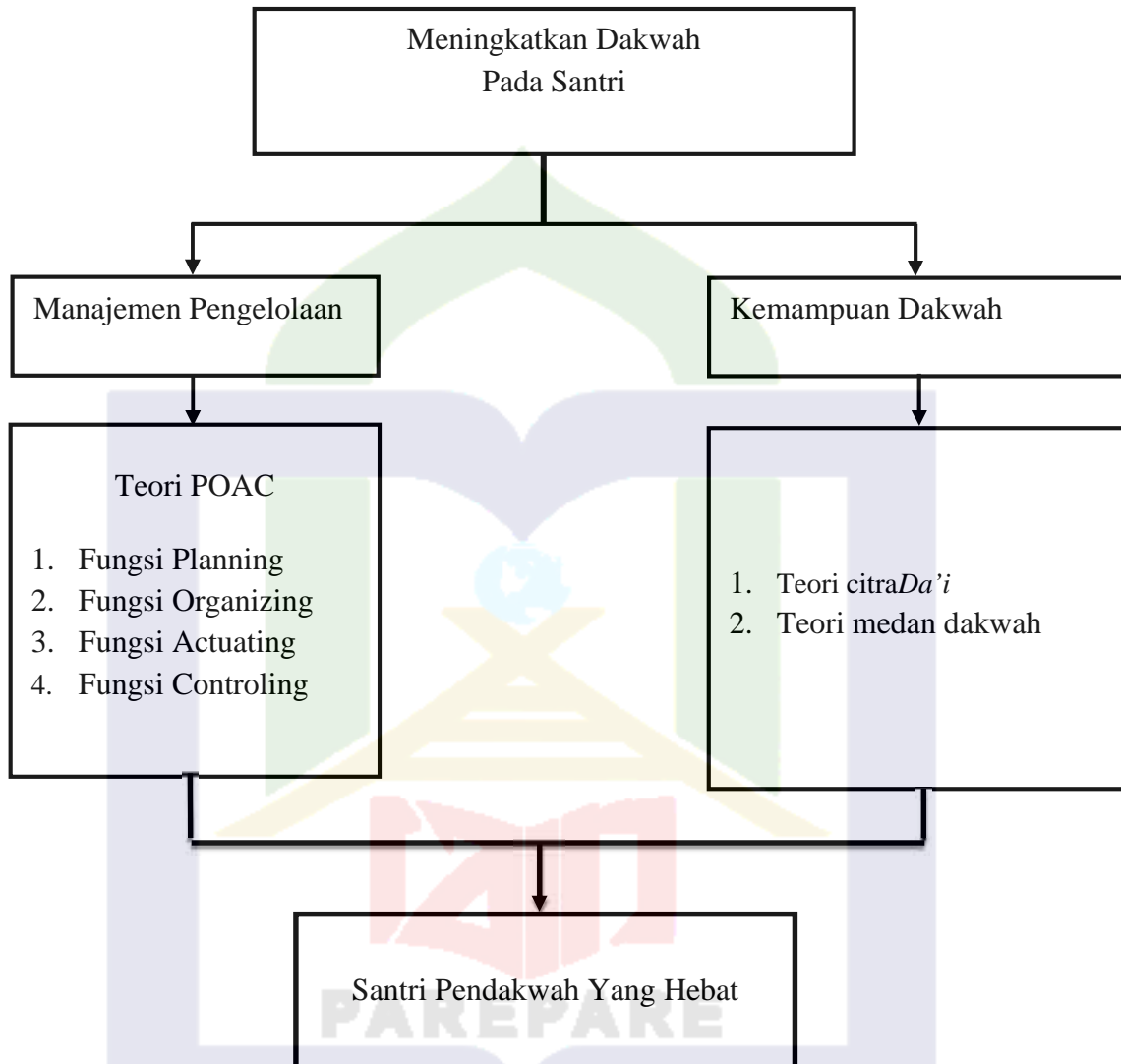
Menurut Manfred Ziemek bahwa Kyai merupakan gelar oleh seorang tokoh ahli agama, pimpinan Pondok Pesantren, guru dalam rangka ceramah, pemberi pengajian dan penafsir tentang peristiwa- peristiwa penting di dalam masyarakat sekitar.

#### **D. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai manajemen pengelolaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri dalam meningkatkan dakwah pada santrinya. Peneliti menggunakan teori manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling (POAC)* Dan menggunakan teori dakwah yaitu Teori citra *Da'i*, dan Teori medan dakwah, sebagai strategi Dakwah Tujuannya adalah untuk menjawab manajemen pengelolaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri dalam meningkatkan dakwah pada santrinya. Teori dakwah, yaitu teori dakwah yang merupakan suatu tindakan dan kebiasaan yang dilakukan untuk mengasah dalam meningkatkan dakwah pada santri. Kedua teori ini bertujuan untuk menjawab manajemen pengelolaan dalam meningkatkan dakwah pada santri di Pondok Pesantren Tahfizul



Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang, agar tercetak santri pendakwah yang hebat. Hal tersebut, dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar Bagan 2.1**

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian lapangan ini di gunakan untuk meningkatkan dakwah pada santri dalam memberikan pemahaman agama terhadap santri di Desa Allecalimpo Kec.Tiroang Kab.Pinrang. Jenis penelitian ini di gunakan untuk menjawab masalah penelitian tersebut.

Peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial di lapangan dengan menggerakkan segenap fungsi indrawinya, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkapkan data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penulis akan berusaha mencari informasi atau data tentang suatu peristiwa dilapangan atau tempat meneliti,

---

<sup>51</sup>Nurhidayat. *Metode Penelitian Dakwah, (Cet.I;Makassar:AlauddinUniversity Press,2013), h.41.*

memahami dan menafsirkan data tersebut lalku data tersebut diolah untuk dapat menyimpulkan hasil akhir penelitian ini.

Penulis menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini penulis dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih dengan melalui metode kualitatif saya dapat mengenal orang subyek secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang objek penelitian yang saya lakukan. Saya dapat merasakan apa yang mereka alami. Saya juga dapat mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang belum pernah saya ketahui sama sekali seperti melakukan studi lapangan yang berhadapan langsung dengan narasumber.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berkaitan dengan masalah yang diangkat adalah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri yang berlokasi di Kab.Pinrang.

Nama Sekolah	:	Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang
NPSN / NSS	:	P9997777
Jenjang Pendidikan	:	Tsanawiyah / Aliyah
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat	:	Jl. Poros Pinrang-Rappang
Desa / Kelurahan	:	Fakkie
Kode Pos	:	91256
Kecamatan	:	Tiroang
Kabupaten / Kota	:	Pinrang
Status Kepemilikan	:	Swasta
Status Tanah	:	Milik Sendiri

Keberadaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang, pada hakekatnya merupakan perwujudan dari obsesi masyarakat Islam yang ada di Tiroang yang meliputi daerah pemerintah Kabupaten Makassar, Maros, Barru, Pangkep, Pare, Pinrang, Sidrap dan Enrekang, pada khususnya serta Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya, berdiri sendiri yang diharapkan mampu melakukan kajian keislaman dan mendharma baktikan dirinya untuk kepentingan umat Islam di daerah ini, dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Kota Pinrang sekitarnya. Hal ini dapat kita lihat dari masyarakat untuk memasukan anaknya pada Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang tiap tahun ajaran baru.<sup>52</sup>

1. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang

Sejalan dengan tujuan Pendidikan tersebut Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah putri Pinrang mencoba merumuskan Visi dan Misi sekolah sebagai gambaran cita-cita yang di harapkan dapat dicapai, baik jangka pendek maupn jangka Panjang.

Setiap instansi atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang, adapundengan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Secara umum tujuan Pendidikan antara lain meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan meningkatkan Pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut. Selain itu melalui Pendidikan juga diharpkan peserta didik dapat mencintai lingkungan hidup serta menumbuhkan rasa kewajiban untuk melestarikannya.

---

<sup>52</sup>Sumber Data, *Profil Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang*, 21Juli 2022.

## a) Beraqidah

- Beraqidah yang lurus
- Rajin beribadah
- Beribadah yang benar
- Iklim dan budaya islam
- Berakhlak mulia

## b) Berprestasi

- Baca tulis, dan Hafalan Al-Qur'an
- Pembelajaran berbasis spiritual
- Prestasi akademik dan non akademik
- Manajemen Amanah, transparan dan akuntabel
- Sekolah ramah lingkungan

## b. Misi

Secara lebih terperinci Visi Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri Pinrang ini di kembangkan menjadi Misi sekolah. Adapun Misi Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan generasi yang memahami dan mengamalkan Al- Qur'an dan Sunnah
- 2) Mewujudkan generasi belajar sepanjang hayat
- 3) Mewujudkan iklim dan budaya islami di lingkungan sekolah
- 4) Mengembangkan pola pembinaan generasi yang berakhlak mulia
- 5) Mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an
- 6) Mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk mencapai generasi yang berprestasi
- 7) Mewujudkan system manajemen sekolah yang professional.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sumber Data, Profil Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 21 Juli 2022

## 2. Sarana dan Prasarana Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor penunjang guna mencapai tujuan. Demikian pula dengan Pondok Pesantren Darul Istiqamah sebagai salah satu yang bergerak dalam bidang pendidikan dan dakwah, penyediaan sarana dan prasarana dibutuhkan sebagai pendukung aktivitas pembelajaran bagi seluruh komponen sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Sarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang diantaranya ruang belajarpada semua tingkatan, asrama/pondok untuk guru dan santri, Aula (Gedung serba guna), Masjid, Kantor untuk masing-masing unit dan jenjang pendidikan, perpustakaan, Laboratorium Bahasa Arab/Inggris, Unit Kesehatan Santri (UKS), Lapangan Olahraga.<sup>54</sup>

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang Tahun 202/2023

No	Jenis	Jumlah Lokal	Keterangan
1	Ruang pengasuh pondok	2	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang belajar	8	Baik
4	Asrama Santri	6	Baik
5	Musollah	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC	5	Baik
7	Ruang Koperasi	2	Baik
8	Aula	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik

<sup>54</sup> Sumber Data, Profil Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 21 Juli 2022

10	UKS	1	Baik
11	Lapangan olahraga	1	Baik

**Tabel 3.1**

2. Setelah penyusunan proposal penelitian yang merupakan acuan untuk melakukan penelitian maka penulis akan melakukan penelitian dan telah diseminarkan dan mendapat surat izin penelitian akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan ( $\pm 2$ ) bulan

**C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada manajemen Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Pinrang yang dilakukan oleh pengurus serta tenaga pendidik Ustads dan Ustadzah Pondok agar dapat meningkatkan dakwahnya pada santriwati agar kelak menjadi lulusan yang berkualitas.

**D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berarti data yang terbentuk dari kata dan kalimat, bukan angka. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen dan wawancara serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video. Adapun sumber data dari penelitian ini terdapat 2 jenis sumber yakni:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *firs hand* dalam

mengumpulkan data penelitian).<sup>55</sup>Data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitanya dengan masalah yang diteliti yaitu manajemen Pondok Pesantren yang ada di Kab. Pinrang. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan pimpinan, guru-guru dan para murid santriwati.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari arsip dan macam literatur seperti buku-buku, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.<sup>56</sup>

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Andi Melyana	Kepala Sekolah	Tiroang
2	Arnita Novianti	Koordinato Tahfiz	Dusun Kenari
3	Nurul Ainun	Pembina Santriwati	Tiroang
4	Fauziah Adam	Santriwati	Jln. Seroja
5	Muflihah Ramadhani	Santriwati	Jln.Gajah
6	Nur Fuziah	Santriwati	Lappa-Lappae

**Tabel 3.2**

<sup>55</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.87.

<sup>56</sup> Haris Herdiansyah, "Wawancara, observasi dan focus groups: sebagai instrument penggalan data kualitatif" (cet ke-1: Jakarta: rajawali, 2013), hal. 29.



### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Untuk memperoleh data sesuai dengan sumber yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ada tiga teknik metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1) Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dari pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, baik secara langsung dan tidak langsung. Dalam praktiknya diperlukan ketelitian dan kecermatan sehingga membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik seperti, tape recorder, kamera dan sebagainya, disesuaikan dengan kebutuhan.<sup>57</sup>

Adapun data yang diperoleh dalam observasi ini secara langsung adalah data yang konkrit dan nyata yang ada kaitannya dengan Dakwah dalam meningkatkan dakwahpada santri. Instrument penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa alat tulis dan smartphone. Kemudian dilanjut dengan mencatat apa yang dikatakan objek penelitian/mencatat hasil observasi. Adapun hal-hal yang penulis lakukan dalam proses observasi untuk menemukan data yang penulis perlukan adalah:

- 1) Penulis Harus Mendapatkan Persetujuan Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jl.Jend. Sukmawati Nomor 40. Pinrang 91212.
- 2) Setelah mendapatkan izin penulis mengamati secara langsung bagaimana teologis, kultural dan struktural santriwati Pondok pesantren tahfizul qur'am shohwatul ummah putri.

---

<sup>57</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 87

- 3) Penulis melakukan pendekatan terhadap beberapa ustadzah dan santriwati untuk mendapatkan informan yang akan dijadikan narasumber.

Setelah mendapatkan informan dan melihat langsung situasi keadaan pondok pesantren tersebut Mengadakan pengamatan langsung terhadap hal-hal yang ada hubungannya dengan objek penelitian di Pondok Pesantren tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang berasal dari wawancara kelak dengan informan agar diperoleh data yang akurat dan respentatife untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Situasi teologis, kultural, dan struktural santriwati di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana situasi teologis (keyakinan) pada santriwati Pondok Pesantren.</li> <li>2. Bagaimana Kultural (Budaya) pada santriwati Pondok Pesantren</li> <li>3. Bagaimana structural. (Susunan/Tingkatan) pada santriwati Pondok Pesantren.</li> </ol>

**Tabel 3.3**

- 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah

satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>58</sup>

Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terbuka di mana pewawancara menyajikan daftar pertanyaan dan di jawab langsung oleh responden. Dalam wawancara ini penulis mewawancarai narasumber yang ada di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri.

Setelah mendapatkan informan, penulis menyatakan kesediaan calon informan untuk melakukan wawancara dengan kondisi bahwa semua hasil wawancara akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Hal ini penting untuk diberitahukan pada informan untuk menghindari terjadinya konflik. Tempat dan waktu wawancara diatur sesuai dengan kesediaan informan. Adapun bentuk pedoman observasi terkait dengan penelitian, yang disajikan pada tabel berikut:

NO	NAMA	PERTANYAAN
1	Andi Melyana	Bagaimana sistem POAC yang di terapkan pimpinan/kepala sekolah dalam meningkatkan dakwah pada santri di Pondok Pesantren
2	Nurul Ainun	Apakah ada pelatihan khusus terhadap santriwati dalam meningkatkan dakwahnya
3	Arnita Novianti	Bagaimana cara meningkatkan produktivitas dakwah santriwati di dalam pondok/asrama tersebut
4	Hartina Yusuf	Apa masalah/problem yang di hadapi ustadzah/guru dalam meningkatkan dakwah pada santriwati

<sup>58</sup>Asmadi Als. *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2007), h. 40.

5	Fauziah Adam	Apakah santriwati senantiasa menjalankan segala arahan yang di berikan kepada ustazah/guru
---	--------------	--

**Tabel 3.4**

Setelah data dikumpulkan maka data tersebut dapat diolah. Pengeolahan data dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu: Pertama, editing merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman catatan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Kedua, Verifikasi peninjauan kembali mengenai kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga hasilnya benar-benar dapat dipercaya. Data yang sudah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumendokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data tentang manajemen pengelolaan dalam meningkatkan dakwah, yang tersedia dalam bentuk buku, artikel dan jurnal. Selain itu, juga dipergunakan untuk mengetahui data yang berkaitan tentang penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan dakwahnya pada santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri Kabupaten Pinrang.

**F. Teknik Analisis Data**

Selain dari ketiga teknik pengumpulan data diatas, adapun teknik analisis data dari Penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail atau menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi dan interview serta dokumentasi. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran

nyata terhadap informan. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, perinsip angka, dan metode statistik.<sup>59</sup> Proses analisis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni diantaranya sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik analisis kualitatif yang memiliki fungsi menyederhanakan, menggolongkan, dan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, dan lain-lain.<sup>60</sup> Penyajian data yakni suatu proses dalam penyusunan laporan hasil penelitian yang berfungsi apabila data yang telah dikumpulkan dapat dianalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

c) Menarik Simpulan

Penarikan kesimpulan dalam teknik analisis kualitatif adalah mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung

---

<sup>59</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif :Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial* (Bandung: ReamajaRosda Karya, 2001), h. 155.

<sup>60</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik dan Kulitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 129-130.

dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan. Kesimpulan awal adalah kesimpulan sementara yang sewaktu-waktu dapat berubah apabila diperoleh data baru yang lebih valid.

### G. Uji Keabsahan Data

Terdapat beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji *Credibility*

Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check.<sup>61</sup>

#### b. Uji *Transferability*

*Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>62</sup>

#### c. Uji *Dependability*

*Dependability* berkaitan dengan konsistensi antara hasil-hasil penelitian dengan data-data yang dikumpulkan.<sup>63</sup>

#### d. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, h. 368

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, h. 376.

<sup>63</sup> Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011), h. 117.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Manajemen pengelolaan pondok pesantren tahfizul qur'an shohwatul ummah putri

Pengelolaan dakwah atau manajemen dakwah merupakan proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah<sup>64</sup>

Manajemen adalah tata laksana proses sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu yang terkait dalam lembaga atau organisasi. Fungsi manajemen dakwah dalam pondok pesantren ini pertama untuk mengatur agar santri aktif dalam melakukan kegiatan ibadah ritual dan ibadah sosial di pondok pesantren dan yang kedua agar proses dalam kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna meningkatkan pelaksanaan manajemen dakwah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang.

Menurut Hamalik dalam Rahardjo (2011) istilah pengelolaan identik dengan istilah manajemen, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan, hal ini senada yang dikemukakan oleh Balderton yang mengemukakan hal yang sama antara pengelolaan dengan manajemen, yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.<sup>65</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan memiliki pengertian yang sama dengan manajemen, dimana pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen karena di dalamnya harus diperhatikan mengenai proses kerja yang baik,

---

<sup>64</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah Edisi Pertama Cetakan Ke-4*, (Jakarta: Kencana, 2015) hal.36

<sup>65</sup>Rahardjo Adisasmita, *manajemen pengelolaan* (Jakarta 1998), hal. .22



mengorganisasikan suatu pekerjaan, mengarahkan dan mengawasi, sehingga apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

Bukti manajemen dakwah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang dalam mencapai tujuan dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sebagai berikut:

1. Perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah merupakan langkah awal yang disepakati bersama mencakup kinerja yang akan dilakukan. Proses perencanaan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri dibicarakan Pada saat rapat kerja, dituangkan semua ide dan gagasan terkait tentang perkembangan pondok pesantren dan kualitas santri yang dihadiri oleh, kepala kepesantrenan, kepala sekolah dari masing-masing tingkatan, pengasuhan dan pembina santri.

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri merencanakan beberapa hal yang harus dicapai oleh santri sebagaimana yang terlampir dalam visi Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri sebagai berikut:

“Manajemen Amanah, beribadah yang benar, berakhlak mulia sehingga meningkatkan dakwah dengan baik pada santriwati”.<sup>66</sup>

Berdasarkan visi yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri akan menciptakan generasi ahli agama, pendakwah yang hebat dan cinta tanah air dalam artian taat kepada perintah dan syariat Islam. Menciptakan generasi yang berprestasi yaitu pandai dan mahir dalam berbagai bidang seperti bidang pendakwah, akademik, seni, olahraga, dan yang paling utama adalah menciptakan generasi yang berakhlak mulia yang taat kepada orang tua, masyarakat serta bangsa dan negara.

---

<sup>66</sup>Sumber Data, *Profil Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri Pinrang*, 22 Juli 2022.

“Berbicara soal manajemen pasti membahas istilah POAC, planning sampai controlling. perencanaan pesantren ini, dibahas Pembahasan perencanaan dakwah di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri.<sup>67</sup>

Penjelasan tersebut, memberikan pemahaman bahwa sistem pengelolaan untuk meningkatkan dakwah di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri didasarkan pada rencana yang ditetapkan pengurus pondok pesantren. Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri, seperti.

Dengan adanya perencanaan maka dapat ditentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya. Kegiatan dakwah diadakan dan disusun untuk menentukan arah tindakan dakwah dan tujuan dakwah yang ingin dicapai yang telah ditetapkan dalam perencanaan, agar dapat meningkatkan dakwah pada santriwati di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang.

a) Pelatihan Da’i

Pelatihan dalam bahasa Inggris disebut Training adalah proses melatih; kegiatan atau pekerjaan. Pelatihan merupakan bagian dari suatu pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau kemampuan khusus seseorang atau kelompok orang.<sup>68</sup>

Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang mempunyai beberapa kegiatan dakwah. Salah satunya kegiatan pelatihan da’i, dalam hal ini manajemen mempunyai fungsi untuk melaksanakan setiap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Adapun perencanaan manajemen pelatihan da’i yaitu setiap santri dibagi menjadi beberapa kelompok dan pembagian tema untuk pelatihan da’i setiap seminggu sekali. Pengorganisasian pada pelatihan da’i ini yaitu dengan pembuatan koordinator da’i yang langsung di pimpin oleh pembimbing

---

<sup>67</sup>Wawancara Andi Melyana, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Qur’an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 22 Juli 2022.

<sup>68</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 27.

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri Kab.Pinrang, pelatihan da'i yang disebut dengan rutin.

### 1) Perubahan Sebagai Alasan Dan Tujuan Pelatihan

Sebagaimana Firman Allah di Al-Qur'an Surah Al- A`rad ayat 11 berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>69</sup>

Dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan kepada yang lebih baik adalah suatu hal yang baik. Sehingga perlu diupayakan oleh setiap orang. Jika ayat tersebut dikaitkan dengan pelatihan, maka pelatihan adalah suatu upaya untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Sehingga program pelatihan merupakan motivasi untuk berubah menjadi lebih baik. Walaupun ayat tersebut juga menjelaskan bahwa soal hasil dari upaya perubahan merupakan hak prerogatif Allah. Tetapi manusia diwajibkan untuk melakukan upaya perubahan semaksimal mungkin.

### 2) Teori Dan Praktik

Sebagaimana Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah Ash-Shaf ayat 2-3 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبِيرٌ مَّقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۙ

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”<sup>70</sup>

<sup>69</sup>Departemen Al-Qur'an, Al-Qur'an dan terjemahnya, hal 551.

<sup>70</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, ibid, h. 440.

Jumhur ulama memposisikan ayat ini turun ketika orang-orang yang beriman merindukan kewajiban jihad atas mereka. Namun, ketika kewajiban itu turun, banyak dari mereka berpaling. Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan mengenai dua hal. Pertama: ada konsep yang bisa dikatakan maupun diajarkan, atau disebut juga ilmu. Kedua: ada tataran realitas yang teraplikasi dalam pengalaman yang disebut skill (keterampilan dalam mengamalkan), antara ilmu dan amal hendaknya berjalan secara beriringan, menyatu, dan tidak terpisahkan.<sup>71</sup>

Ayat tersebut memotifikasi kita untuk berlatih, mempunyai ilmu juga mempunyai ketrampilan. Sehingga, tiap orang bisa memperoleh kualitas nilai yang lebih baik.

### 3) Pengajaran

Sebagaimana Firman Allah SWT di dalam Al-Qur`an Surah Al-Baqarah: 31-32 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ  
 ۳۱ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۳۲

Terjemahnya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"<sup>72</sup>

Ayat 31 menjelaskan bahwa di dalamnya terkandung keutamaan Adam atas malaikat berkat apa yang telah dikhususkan oleh Allah baginya berupa ilmu tentang nama-nama segala sesuatu, sedangkan para malaikat tidak mengetahuinya.

<sup>71</sup>Hisyam Ath-Thalib, *Panduan Latihan untuk Juru Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1996), hal 57

<sup>72</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, hal 6.

Dilanjutkan ayat 32 yang menerangkan tentang sanjungan para malaikat kepada Allah dengan menyucikan dan membersihkan-Nya dari semua pengetahuan yang dikuasai oleh seorang dari ilmu-Nya, bahwa hal itu tidak ada kecuali menurut apa yang dikehendaki-Nya. Dengan kata lain, tidaklah mereka mengetahui sesuatu pun kecuali apa yang diajarkan oleh Allah SWT. Jika dikaitkan dengan pelatihan dakwah ayat tersebut memberikan contoh kepada kita untuk yang mengetahui memberi tahu kepada yang belum mengetahui.

#### 4) Kewajiban Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh pelajar muslim. Sebagaimana dalam firman Allah Al-Qur`an Surah An-Nahl ayat 125 berbunyi:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:”serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>73</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan sejumlah konsep dakwah, diantaranya: Pertama, bahwa berdakwah merupakan perintah yang harus dilakukan. Kedua, dakwah melibatkan yang menyeru (da’i) dan yang diseru (mad’u). Ketiga, dakwah perlu memiliki tujuan yang jelas yaitu di jalan Allah. Keempat, dakwah dipersilahkan untuk menggunakan berbagai metode. Kelima, penggunaan metode harus yang terbaik atau paling tepat.

Dikarenakan dakwah merupakan suatu kewajiban, maka untuk sukses dalam berdakwah perlu dilakukan pelatihan. Tanpa adanya pelatihan, sulit untuk mencapai yang terbaik.

<sup>73</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur`an dan Terjemahannya, hal 6.

## b) Pembentukan Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Inggris character berasal dari bahasa Yunani charassein yang berarti to engrave yang artinya mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Karakter secara terminologi mengutip dari Thomas Linckona mendefinisikan bahwa karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain yang merupakan sebuah campuran harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah serta suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral.<sup>74</sup>

Dari pengertian karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam sangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Terdapat beberapa tujuan untuk menumbuhkan kebijakan utama karakter yang baik dalam diri anak, yaitu:<sup>75</sup>

### 1) Empati

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Ada tiga langkah untuk menumbuhkan empati pada seseorang, yakni: membangkitkan kesadaran dan ungkapan emosi, anak diharapkan menjadi baik dan peka terhadap perasaan orang lain. Masalahnya sebagian besar daya empati anak terhambat karena mereka tidak mampu mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi mereka. Sehingga mereka sangat sulit memahami perasaan orang lain karena tidak

<sup>74</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h.19.

<sup>75</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h.52-53

menyadari bahwa orang lain merasa sakit hati, tidak nyaman, cemas, bangga, senang atau marah.

2) Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar dari pada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral dan membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.

3) Rasa hormat

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkannya memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya sehingga mencegahnya bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi.

4) Toleransi

Toleransi membuat santri mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain: membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain tanpa membedakan penampilan. Menurut borba ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk membangun toleransi.

5) Kebaikan

Dengan mengembangkan kebajikan ini, akan lebih berbalas kasih terhadap orang lain, tidak memikirkan diri sendiri serta menyadari perbuatan yang baik sebagai tindakan yang benar.

c) Peningkatan wawasan keagamaan

Menurut Muhaimin, keagamaan atau *religiusitas* menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama Islam secara menyeluruh, karena itu setiap muslim baik dalam berpikir maupun bertindak diperintahkan untuk beragama Islam.<sup>76</sup> Perilaku keagamaan adalah perilaku atau tingkah laku seseorang yang diwujudkan dengan perbuatan dan menjadi kebiasaan dalam rangka menjalankan ajaran agama yang didasari atas al-Qur'an dan al-Hadits. Perilaku-perilaku ini antara lain dibentuk

---

<sup>76</sup>Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004. h.297.



melalui pendidikan agama. Pendidikan agama dimaksud untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk para remaja agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.<sup>77</sup>

Perilaku keagamaan seseorang pada dasarnya tidak terlepas dari dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran Islam yang dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan Nabi atau Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qada dan qadar.

2) Syariah

Syariah menurut hukum Islam, sebagai mana dikutip dari buku karya Muhammad Alim yang berjudul “Pendidikan Agama Islam” adalah hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah Swt agar ditaati hamba-hamba-Nya. Syariah juga diartikan sebagai suatu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.

3) Akhlak

Menurut bahasa akhlak ialah kata jamak dari *khuluk* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, peragai, tingkah laku, atau tabi’at . Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau baik sesuai dengan norma-norma atau tata susila. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari terhadap Allah Swt, hingga kepada sesama makhluk (manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa).<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Subyantoro. *Pelaksanaan Pendidikan Agama*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. 2010. h.46.

<sup>78</sup>Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.h.79.



Jadwal kegiatan Dakwah santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang, sebagai berikut:

No	Jam	Hari	Kegiatan
1	04.00- 06.00	Senin	Tadarrusan (Memperlancar bacaan Al-Qur'an)
2	19.00- 21.00	Selasa	Membuat materi / Menyusun materi dakwah
3	13.00- 15.00	Rabu	Melatih berdakwah / praktek dakwah
4	15.00- 16.40	Kamis	Melakukan pengajian remaja
5	19.30- 21.10	Jum'at	Kegiatan social
6	13.45- 15.25	Sabtu	Pelajaran tambahan/ kursus berdakwah
7	05.00- 06.00	Minggu	Menghapal Ayat dan hadist yang penting <sup>79</sup>

**Gambar Tabel 4.1**

## 2. Pengorganisasian Dakwah

Tahap kedua setelah perencanaan adalah pengorganisasian dakwah yang merupakan sistem pengalokasian sumber daya manusia yang disesuaikan dengan keahliannya masing-masing di berbagai bidang kepengurusan. Proses pengorganisasiannya, pimpinan menetapkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing, sehingga terintegrasi hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati Bersama. Sebagaimana yang

<sup>79</sup> Sumber Data, Profil Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 22 Juli 2022.

dikemukakan oleh kepala sekolah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri, sebagai berikut:

“Pengorganisaian dakwah perlu diadakan pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, tanggung jawab atau wewenang dakwah secara terperinci sehingga tercapai suatu organisasi dakwah yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan peningkatan dakwah pada santriwati yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren”.<sup>80</sup>

Berdasarkan pernyataan tentang pengorganisasian sebagaimana telah dirumuskan diatas, maka pengorganisasian memiliki langkah sebagai berikut: membagi atau menggolongkan tindakan, kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan. Pengorganisasian adalah proses mengatur mengalokasikan pekerjaan wewenang, sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi dan memberikan penjelasan bahwa sistem pengalokasian sumber daya manusia disesuaikan dengan tingkat keahlian dan kemampuannya, agar dalam menyelesaikan tugas dan wewenang, mampu dipertanggung jawabkan dengan baik.

“Di sistem pengorganisasian, mulai dari ketua, wakil ketua, kepala sekolah pesantrenan, pengasuhan sampai pembina santri, masing-masing sudah memahami secara jelas terkait dengan batas tugas, wewenang dan tanggung jawabnya.”<sup>81</sup>

Pernyataan tersebut, memberikan penjelasan bahwa sistem pengalokasian sumber daya manusia disesuaikan dengan tingkat keahlian dan kemampuannya, agar dalam menyelesaikan tugas dan wewenang, mampu dipertanggung jawabkan dengan baik. Pada pengorganisasi ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab. Pengorganisasian dalam penyelenggaraan dakwah juga akan menguntungkan terpadunya berbagai kemampuan

---

<sup>80</sup> Wawancara Andi melyana, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 22 Juli 2022.

<sup>81</sup> Wawancara Arnita Novianti, Koordinator Tahfizzul Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu rangkaian kerjasama. Disamping itu dengan pengorganisasian akan mempermudah pemimpin dalam mengendalikan dan mengevaluasi suatu penyelenggaraan kegiatan.

“Maksimal tidaknya tujuan yang dicapai, dipengaruhi oleh tingkat pengawasan yang dilakukan. Karena pada tahap pengawasan bukan hanya pemantauan yang dilakukan, tetapi juga memberikan masukan atau tambahan serta memberikan evaluasi terhadap suatu kinerja yang dilakukan demi kelancaran dan terwujudnya keseimbangan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai.”<sup>82</sup>

Sistem pengawasan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang terkait dengan Peningkatan dakwah santri, disesuaikan dengan jalur koordinasi dalam satu komando. Masing-masing bidang menjalankan tanggung jawabnya, kemudian melaporkan perkembangan kepada pimpinan. Istilahnya adalah evaluasi. Evaluasi diadakan sebagai agenda dalam mengetahui perkembangan yang terjadi di wilayah pondok pesantren.

Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi pada tujuan yang hendak dicapainya. Ia memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi.

Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk meminimalisir adanya pelanggaran yang mungkin terjadi, agar santri/santriwati tidak lagi terjerumus ke dalam suatu perbuatan yang mampu merugikan diri sendiri dan orang lain. Kegiatan menghubungkan dan mengatur pekerjaan sehingga dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif; Desain struktur organisasi, Menentukan job description dari tiap-

---

<sup>82</sup>Wawancara Arnita Novianti, Koordinator Tahfizzul Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

tiap jabatan guna meraih sasaran organisasi, Mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab, menetapkan pertanggungjawaban dari hasil yang dicapai, Menetapkan hubungan yang dapat membedakan antara atasan dan staff.

“Berdasarkan pengalokasian kerja di berbagai bidang, untuk menjalankan tanggung jawab dari segala aktivitas di pondok pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri, pengurus kepesantenan di bantu oleh pengurus Organisasi Santri Pondok (OSIP) atau dalam istilahnya kalau di sekolah adalah OSIS. Cuma karena di pesantren, jadi disebut (OSIP) yang memiliki tanggung jawab selama 24 jam.”<sup>83</sup>

Jadi, bukan hanya pengurus kepesantrenan yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala aktivitas santri, tetapi pihak pengurus Organisasi Santri Pondok (OSIP) juga bertugas dalam mengatur jalannya kegiatan harian santri, mulai dari bangun pagi, sampai tidur kembali. Tanpa pengorganisasian mustahil suatu rencana dapat mencapai tujuan, tanpa pengorganisasian para pelaksana tidak memiliki pedoman yang jelas dan tegas sehingga pemborosan dan tumpang tindih akan mewarnai pelaksanaan suatu rencana yang akibatnya adalah kegagalan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat mendeskripsikan bahwa pengorganisasian yang ada di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, yakni dengan terdiri dari program kerja peningkatan dakwahnya;

- a) Mendirikan pengajian remaja

Pondok pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri secara rutin mengadakan pengajian remaja bagi masyarakat. Pengajian tersebut dilaksanakan setiap hari kamis seminggu sekali, pada sore hari setelah shalat asharpukul 15:00-16:40 WIB. Pengajian ini di ikuti oleh santriwati dan remaja sekitar pondok pesantren.

“Kegitan pengajian ini pada awalnya hanya di ikuti oleh beberapa orang saja. Namun setelah dirapatkan kembali oleh pengasuh dan pengurus pondok kemudian menghasilkan kesepakatan perlu adanya perubahan dakwah untuk

---

<sup>83</sup>Wawancara Arnita Novianti, Koordinator Tahfizul Qur’an, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

menarik minat remaja terhadap wawasan dan pemahaman tentang kajian-kajian Islam.”<sup>84</sup>

Dengan adanya pengajian rutin ini, santri dan remaja dapat memahami materi yang disampaikan oleh ustadzah sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kegiatan social

Pengembangan pondok pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri dalam bidang sosial merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap sesama manusia yang kurang mampu.

“Pondok Pesantren melakukan Pengembangan tersebut dalam bentuk; santunan anak yatim piatu yang diagendakan setiap satu bulan sekali di akhir bulan pada hari jum’at. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 19.30-21.10 WIB di pondok pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri, dengan susunan acara yang pertama membaca Al-fatihah kemudian dilanjut dengan acara tahlil dan do’a, ditutup dengan memberikan santunan kepada anak yatim piatu yaitu berupa makanan dan uang. Kegiatan ini, dinilai sudah cukup membantu anak asuh dalam membangun karakter sebagai anak yang mandiri dan berakhlakul karimah.”<sup>85</sup>

Hal ini terbukti anak-anak asuh tersebut mengenal akan pentingnya kerja keras, memiliki jiwa-jiwa wirausaha, bertanggung jawab akan apa yang telah dilakukan, berani menerima tantangan, dan menjadi jiwa-jiwa yang mandiri dan pemberani. Hal ini sangat baik sebagai pelatihan dini dalam pembentukan karakter para santri yang berkualitas kedepannya. Maka dengan adanya santunan anak yatim dari masyarakat yang kurang mampu sedikit terbantu bebannya.

c) Membudayakan busana muslim

Pondok pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri telah menanamkan nilai-nilai agama, khususnya kepada anak-anak harus dilakukan sejak dini. Di zaman sekarang ini, agama merupakan salah satu pondasi yang kuat agar

---

<sup>84</sup>Wawancara Nurul Aiunun, Pembina Santriwati, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 25 Juli 2022.

<sup>85</sup> Wawancara Nurul Aiunun, Pembina Santriwati, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 25 Juli 2022.

anak tidak terlena pada kehidupan yang tidak bermanfaat. Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai agama kepada anak adalah mengajarkan batasan aurat yang mereka miliki. Dengan mengajarkan batasan aurat, anak-anak dididik dan dilatih untuk berpakaian yang sopan dan tidak menggunakan pakaian yang pendek, khususnya bagi anak perempuan.

“Membiasakan anak untuk selalu memakai baju muslim pasti tidak mudah. Anak kecil sering merasa kegerahan jika terlalu lama mengenakan busana muslim. Tetapi bisa diajarkan dengan cara berbusana muslim sedikit demi sedikit. Misalnya kita bisa mengajarkan anak-anak berbusana muslim saat pergi ke masjid, bepergian ke luar rumah, atau saat madrasah diniyyah. Banyak cara yang bisa dilakukan agar anak sedikit demi sedikit terbiasa menggunakan baju muslim.”<sup>86</sup>

Dengan adanya pembinaan kepada anak-anak, pondok pesantren telah berhasil mencontohkan berbusana muslim yang benar dan sopan kepada anak-anak. Jadi dalam hal ini anak-anak menjadi tahu batas-batas aurat dan anak-anak menjadi terbiasa memakai pakaian yang tertutup. Berkat adanya pembinaan ini saat ada lomba fashion show di sekolahan, anak-anak antusias mengikuti dengan berbusana muslim.

Adapun menurut dari Ustadsah Hartina Yusuf mengenai perencanaan peningkatan dakwah di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang bahwa;

“Dalam mengajarkan ilmu agama Islam dan dapat meningkatkan dakwah kepada santri/santriwati harus memiliki semangat yang tinggi dan sabar. Karena dalam setiap penyampaian pembelajaran ilmu agama harus didasari motivasi yang tinggi supaya santri/santriwati mampu mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh ustadsanya”.<sup>87</sup>

Dari pernyataan dari diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang ada di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang bahwasanya mengetahui terlebih dahulu apa yang dibutuhkan dan

---

<sup>86</sup>Wawancara Nurul Aiunun, Pembina Santriwati, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 25 Juli 2022.

<sup>87</sup>Wawancara Hartina Yusuf, Guru Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang, "Wawancara", 22 Juli 2022.

diperlukan di Pesantren. Jika, sudah di tentukan apa yang diperlukan dan dibutuhkan maka dari situlah melakukan sebuah perencanaan dalam dakwah begitupun dengandalam memprogramkan program kerja, maka dilakukanlah sebuah perencanaan mengenai program tersebut agar apa yang diinginkan dapat tercapai.

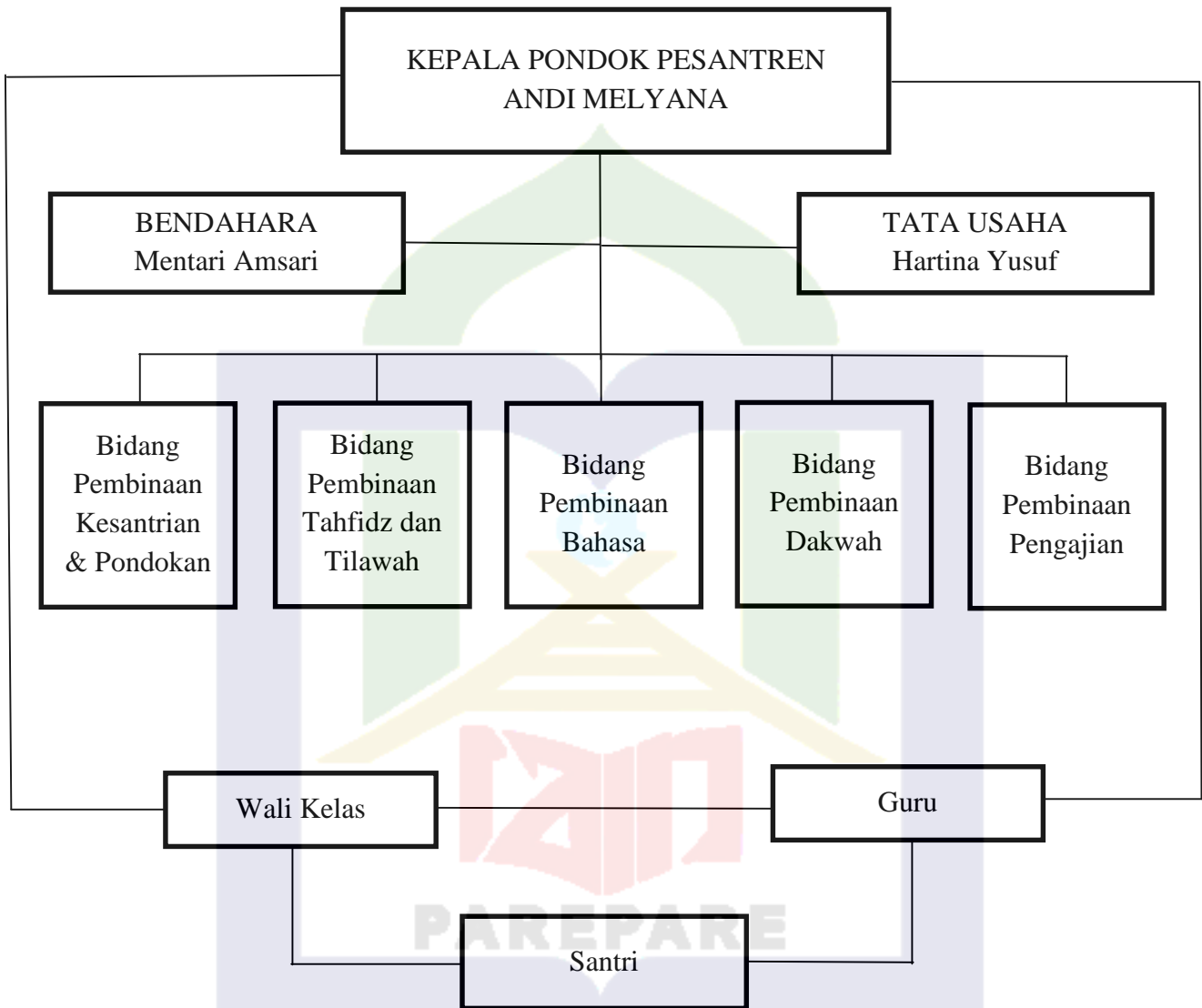
Adapun Struktur organisasi Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang tahun 2022/2023 yang menunjukkan adanya hubungan antara pimpinan, ustadzah, pengurus sampai pada peserta didik, dalam lembaga tersebut terdapat kerjasama yang baik dan hubungan tata kerja yang mendukung untuk tercapainya tujuan belajar sebagai berikut;<sup>88</sup>



---

<sup>88</sup>Sumber Data: Papan Struktur Organisasi pembinaan santri di Podok Pesantren Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23Juli 2022.

**STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN  
SHOHWATUL UMMAH PUTRI KAB.PINRANG**



**GAMBAR BAGAN 4.2**



### 3. Penggerakan Dakwah

Penggerakan adalah pelaksanaan dakwah yang merupakan tindak lanjut setelah perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab, yaitu jajaran pengurus Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri. Sesuai jalur koordinasi, pengurus kepesantrenan berperan aktif menegakkan peningkatan dakwah pada santriwati dalam memudahkan mencapai tujuan. Bekerja sama dengan pengurus Organisasi Santri Pondok (OSIP) yang juga berperan aktif menegakkan peningkatan dakwah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keseharian para santriwati.

“Para Ustadzah atau para guru memberikan pengajaran kepada santriwati, maka yang dilakukan yaitu memberikan motivasi bahwa pendidikan itu sangat penting untuk kehidupan kita. Dan untuk menunjang agar santri berprestasi maka santri tersebut dilibatkan dan diikuti sertakan dalam berbagai lomba baik lomba dalam pondok maupun diluar pondok. Serta memberikan traning dakwah kepada santri yang dilakukan setelah sholat magrib dan di setiap bulan ramadhan anak santri tersebut aktif ikut berdakwah. Dan setiap dua bulan sekali anak satri tersebut mengadakan lomba antar teman-temannya” agar pergerakan peningkatan dakwah berjalan dengan baik”.<sup>89</sup>

penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi. Hal ini bisa terjadi, harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka peningkatan dakwah, maka dapatlah dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan dan mana kegiatan-kegiatan dakwah itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa, tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>90</sup>

“Dalam menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam dakwah fungsi penggerakan ini adalah sangat penting, sebab walaupun rencana tersusun baik dan orang-orang serta pelengkapannya sudah tersusun rapi tetapi apabila pimpinannya tidak mampu menggerakkan maka dakwah tersebut tidak mungkin akan dapat mencapaitujuannya. Untuk mengatasi permasalahan yang sangat kompleks

---

<sup>89</sup> Wawancara Hartina Yusuf, Guru Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

<sup>90</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 48-49.

tersebut membutuhkan pengelolaan dengan manajemen yang baik dan efektif”.<sup>91</sup>

Dengan penggerakan ini, pemimpin menggerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktifitas yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana akan terealisasi, dan dimana fungsi manajemen ini akan bersentuhan secara langsung dengan para guru/ustadzah. Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif.

“Para santriwati Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang melaksanakan training dakwah di asrama maupun diluar asrama dan training dakwah itu dilakukan oleh para santri guna untuk membangun mental para santri agar dapat meningkatkan dakwah para santriwati.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya membangun mental saat berdakwah dan dilakukannya training untuk memberikan masukan dan arahan kepada santri agar tidak merasa gugup ketika sedang berdakwah ditempat umum dan merasa percaya diri.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksana kegiatan mencapai suatu tujuan dengan hasil yang lebih baik. Memonitor perubahan baik individu maupun keseluruhan dalam struktur organisasi.

Pengawasan sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui hasilnya apakah santri tersebut menjalankan apa yang diberikan dan diperintahkan para ustadz dan ustadzahnya di pondok dalam peningkatan dakwah para santriwati, Dan apabila terjadi suatu penyimpangan yang tidak sesuai dengan apa yang telah diberikan maka dapat diberikan suatu teguran dan memberikan motivasi agar tidak lagi

---

<sup>91</sup> Wawancara Arnita Novianti, Koordinator Tahfizul Qur’an, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

<sup>92</sup> Wawancara Arnita Novianti, Koordinator Tahfizul Qur’an, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

mengulanginya dan memperbaiki kesalahan yang terjadi apabila terdapat kesalahan kepada santriwati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah pondok, sebagai berikut;

“Pengawasan yang dilakukan secara internal, walaupun dalam organisasi memiliki struktur dan jenjang masing-masing, tapi dengan panggilan hati nurani biasanya turun kroscek secara langsung kepada pihak yang bersangkutan, dan Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dengan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi akan diperbaiki.”<sup>93</sup>

Sistem pengawasan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri terkait dengan peningkatan dakwah pada santri, disesuaikan dengan jalur koordinasi dalam satu komando. Masing-masing bidang menjalankan tanggung jawabnya.

“Dengan adanya pengawasan hal di dalam kelas maka yang dilakukan oleh setiap guru/ustadzah yakni setiap saat pada proses belajar mengajar berlangsung, harus betul-betul membimbing dan mendidik santri sesuai ajaran Islam dengan memberikan dan memperlihatkan tindakan yang baik yang berakhlakul karimah yang baik. Hal tersebut dilakukan oleh guru/Ustadzah yang mempunyai jadwal mengajar di setiap kelas agar apa yang direncanakan sebelumnya dapat berjalan sesuai apa yang direncanakan pada awalnya dengan tujuan yang ingin di capai”<sup>94</sup>

Maksimal tidaknya tujuan yang dicapai, dipengaruhi oleh tingkat pengawasan yang dilakukan. Karena pada tahap pengawasan bukan hanya pemantauan yang dilakukan, tetapi juga memberikan masukan atau tambahan serta memberikan evaluasi terhadap suatu kinerja yang dilakukan demi kelancaran dan terwujudnya keseimbangan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pengawasan dalam peningkatan yang diberikan pada santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri sangat ketat, efisien, efektif dan sesuai dengan ajaran agama Islam dengan

---

<sup>93</sup>Wawancara Nurul Aiunun, Pembina Santriwati, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 25 Juli 2022.

<sup>94</sup>Wawancara Hartina Yusuf, KoordGuru/Ustadzah, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

memperlihatkan sesuatu hal yang baik mulai dari sifat dan tindakan yang berakhlakul karimah yang bersifat mendidik dan membimbing para santriwati.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan yang diterapkan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang, sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, actuating dan controlling. Konsep peningkatan dakwah pada santri, berjalan secara terjadwal, sesuai ketentuan dan peraturan yang diberlakukan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri, seperti menekankan keteladanan, pembiasaan dan pengarahan terhadap segala aktivitas pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah serta pembelajaran dalam meningkatkan ketakwaan santri di lingkungan pondok pesantren.

## **B. Kemampuan Peningkatan Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Thafizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri**

### **1. Peningkatan Dakwah**

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) sebagai tempat untuk para santri, kyai sebagai pemimpin utamanya dan sekaligus pengasuhnya, masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pendidikan Islam, santri yang menuntut ilmu, dan pengajian kitab kuning yang menjadi tradisi di pondok pesantren.

“Secara umum peningkatan dakwah bisa juga dikaitkan sebagai suatu proses pengembangan sumber daya manusia yang dalam hal ini berada dalam ruang lingkup lembaga dakwah yang senantiasa berorientasi melalui pendekatan diri kepada Allah SWT, dimana ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam menyiapkan tenaga dakwah (da'i), yaitu pertama, peningkatan kualitas iman dan taqwa, kedua, peningkatan kualitas fikir, ketiga, peningkatan kualitas kerja.”<sup>95</sup>

Dakwah dibutuhkan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang untuk menciptakan kader-kader baru pada diri santri dan juga

---

<sup>95</sup>Wawancara Hartina Yusuf, KoordGuru/Ustadzah, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

sebagai sarana pembelajaran keagamaan sebagai bekal untuk diterjunkan di masyarakat dengan bekal perilaku agamayang baik, Pelaksanaan manajemendakwah di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang sangat membutuhkan peningkatan dakwah yang baik.

“Peningkatan merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*Couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaan dan kemajuan kariernya. Proses peningkatan ini didasarkan atas usaha untuk meningkatkan sebuah kesadaran kemauan, keahlian serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.”<sup>96</sup>

Kemampuan dakwah santri dalam peningkatan dakwah harus berdasarkan ilmu-ilmu yang mendukung pada dakwahnya, baik dari hafalan Al-Quran, pemahamannya terhadap terjemah dan tafsir Al-Quran, kepercayaan diri, kompetensi metodologis, kompetensi personal akhlak seorang pendakwah ataupun pada konten dakwahnya harus dibekali dengan sebaik mungkin.

Peneliti mendapatkan informasi dari Ustadzah Nurul Ainun selaku Pembina santriwati koordinator Tahfizul Qur'an tentang kemampuan peningkatan dakwah pada kegiatan berdakwah yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mampu menyusun perencanaan materi dakwah.
- 2) Proses penyampaian informasi atau materi dakwah harus dengan mudah dan dapat dipahami oleh pendengar (mad'u).
- 3) Adanya respon dan tanggapan serta interaktif dari pendengar.
- 4) Mampu memahami ayat Al-quran yang disampaikan sesuai dengan kaidah terjemah dan tafsir.
- 5) Mampu menyampaikan materi dakwahnya dengan bahasa yang santun.
- 6) Menyertakan dalil dan argumen yang kuat dalam menyampaikan dakwahnya.
- 7) Memahami karakteristik dan kebutuhan objek dakwahnya.

---

<sup>96</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 243

- 8) Memiliki kompetensi personal atau memiliki keteladanan dalam dirinya (Uswah hasanah).<sup>97</sup>

Dakwah merupakan suatu proses yang dinamis karena ia berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi. Setiap perencanaan selalu melakukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Manajemen dakwah yang dimaksud agar pelaksana dakwah mampu menampilkan kinerja tinggi. Hanya dengan hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sarannya dapat dicapai dengan baik.

“Dakwah sangat penting dalam membentuk kualitas ibadah dan ibadah sosial para santri karena tanpa adanya dakwah yang baik maka akan mengalami adanya pengaruh dari luar, perilaku dalam beribadah yang jauh dari ajaran Islam.”<sup>98</sup>

Dalam sebuah proses peningkatan terdapat beberapa prinsip yang akan membawa kearah peningkatan dakwah. Prinsip tersebut antara lain adalah;

- a) Mengidentifikasi kebutuhan dalam peningkatan dakwah

Proses peningkatan keterampilan da'i bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dan apa yang harus mereka ketahui dalam menyiapkan mereka untuk terjun langsung ke objek dakwah.

“Para Ustadzah yang khusus memberikan pelatihan kepada kami (santri), pengarahan serta cara-cara berdakwah/berpidato yang bagus dan baik oleh ahlinya untuk bisa dipraktekkan oleh kami (santri) agar memiliki kemampuan berdakwah yang bagus sehingga jika tampil didepan masyarakat tidak ada lagi rasa malu, dan kami sudah mampu berimprovisasi mengembangkan tema yang disampaikannya.”<sup>99</sup>

Dalam hal ini dilakukan dengan melakukan program-program pelatihan manajemen dakwah yang baik berada dibawah naungan pengasuh seperti penerimaan santri baru, kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya. Atau kegiatan

<sup>97</sup>Wawancara Nurul Ainun, Pembina Santriwati, Koordinator Tahfizul Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

<sup>98</sup>Wawancara Nurul Ainun, Pembina Santriwati, Koordinator Tahfizul Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 25 Juli 2022.

<sup>99</sup>Wawancara Nur Fauziah, Santriwati, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 25 Juli 2022.



dibawah naungan pembina dan pengurus seperti kegiatan keseharian santri, kegiatan hari besar dan kegiatan pondok lainnya.

b) Memberi kesempatan untuk berpraktik

Setelah semua materi diberikan, maka sebaiknya memberikan kesempatan untuk mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi-materi yang telah dibuat.

“Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.”<sup>100</sup>

Setelah semua materi diberikan, maka sebaiknya memberikan kesempatan untuk mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi-materi yang telah dibuat. Pembina di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang melakukan penugasan dakwah agar santri dapat menyampaikan atau mempraktekkan apa yang telah dipelajari dari latihan dakwah.

“Kita sebagai para santri jika ingin meningkatkan dakwah maka kita sering melakukan praktik dan mengikuti lomba lomba yang di adakan di dalam pondok maupun diluar pondok tersebut agar dapat meningkatkan dakwah di diri kita”<sup>101</sup>

Penugasan dakwah dilakukan apabila santri telah mampu menyampaikan dakwahnya dengan baik. Maksudnya adalah santri dapat menguasai materi dakwahnya serta mampu melihat apa yang diinginkan oleh mad’u. Dengan diadakannya penugasan praktek dakwah ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang dalam menyampaikan dakwah kemasyarakat. Serta dapat dijadikan sebagai modal santri Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang dalam menyampaikan dakwah.

<sup>100</sup>Wawancara Nurul Ainun, Pembina Santriwati, Koordinator Tahfizul Qur’an, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

<sup>101</sup>Wawancara Mufliha Ramadhani, Santriwati, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

c) Membantu menumbuhkan rasa percaya diri da'i

Dalam hal ini manajer dakwah harus memberikan peluang yang cukup bagi para da'i untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam menguasai materi keterampilan.

“Memberikan motivasi, bimbingan dan koordinasi terhadap para santriwati dalam melakukan peningkatan dakwah, begitu pula dalam mengkomunikasikan berbagai persoalan, membina dan mengembangkan para pelaku dakwah, maka faktor sasaran dakwah adalah sangat penting dan menentukan.”<sup>102</sup>

Rasa percaya diri sangat dibutuhkan dalam menyampaikan dakwah karena itu Pembina dan ustad berperan penting untuk membantu santri dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses peningkatan dakwahnya. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan latihan dakwah.

“Setiap latihan dakwah santri diawasi oleh para Pembina sesuai bidangnya yang berpengalaman dan mempunyai kemampuan dakwah yang baik lalu diberikan masukan mengenai dakwah yang telah disampaikan santri. Hal ini sesuai dengan pembina dakwah mengatakan bahwa, Kegiatan latihan dakwah diawasi langsung oleh saya sendiri kemudian ada juga ustadzah Pembina yang bertugas untuk mengoreksi dakwah yang disampaikan oleh santri.”<sup>103</sup>

setiap latihan dakwah para pembina mengawasi berjalannya proses latihan dakwah dan para Pembina lain bertugas untuk mengoreksi sekaligus memberikan masukan terhadap dakwah yang disampaikan oleh santri, namun apabila dakwah yang disampaikan oleh santri tidak sampai dengan waktu yang ditetapkan maka akan diberikan sanksi oleh para ustadzah selaku Pembina bagian dakwah.

d) Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil

Keberhasilan dakwah yang diharapkan pada masa mendatang adalah adanya perubahan dan perbaikan pada masyarakat Sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

---

<sup>102</sup>Wawancara Nurul Ainun, Pembina Santriwati, Koordinator Tahfizul Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

<sup>103</sup>Wawancara Nurul Ainun, Pembina Santriwati, Koordinator Tahfizul Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.



adanya peningkatan perbaikan kualitas dan kuantitas hidup dan kehidupan dari segi sosial, ekonomi dan budaya.

“Langkah terpenting dalam program peningkatan dakwah adalah dengan meninjau atau memeriksa kembali, apakah keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dipelajari. Kegiatan dakwah yang sering kami dilakukan para santri di masjid, rumah warga, dan mushola yang ada di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri maupun di luar pondok pesantren, akan tetapi masjid dan mushola yang sering digunakan karena masjid dan mushola dipandang lebih cocok dan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan dakwah Islam.”<sup>104</sup>

Keberhasilan dalam meningkatkan dakwah para santri yaitu dengan membuat standar bahwa proses keberhasilan itu dapat diukur dengan melakukan sebuah praktik dengan kemudian disesuaikan dengan teori yang telah di berikan kepada para santri. Standar atau alat ukur ada yang berbentuk ukuran kualitas, kuantitas, waktu, biaya. Masing-masing bentuk ukuran tersebut berbeda di dalam penerapannya.

## 2. Keberhasilan Para Santri Berdakwah

Pada saat penelitian dilakukan, penulis mengamati peningkatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shahwatul Ummah Putri ada berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri untuk para santriwati yang khususnya mengedepankan nilai-nilai dakwah yang dilaksanakan dalam berbagai bidang tanpa melepaskan bidang dakwah dalam pelaksanaannya.

“Dalam keberhasilan dakwah pondok pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri mengalami pengembangan yang bagus untuk diterapkan baik didalam pondok maupun diwilayah masyarakat sekitarnya”. Keberhasilan dakwah yang dilakukan dengan terlebih dahulu memahami secara mendalam segala persoalan yang berhubungan dengan proses dakwah, yang meliputi persoalan sasaran dakwah, tindakan-tindakan yang akan dilakukan, masyarakat yang menjadi obyek dakwah, situasi tempat dan waktu dimana dakwah akan dilaksanakan dan lain sebagainya.”<sup>105</sup>

<sup>104</sup>Wawancara Fauziah Adam, Santriwati, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 25 Juli 2022.

<sup>105</sup>Wawancara Nurul Ainun, Pembina Santriwati, Koordinator Tahfizul Qur’an, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan pada masyarakat yang lain dan pada waktu yang lain pula, meskipun misalnya sasaran yang hendak dicapai adalah sama. Sebagai contoh, dakwah dengan obyek masyarakat kelompok remaja, tentulah tidak sama dengan dakwah pada masyarakat desa, dan lain sebagainya.

“Sebagai Para santri dalam keberhasilan dakwah harus dilakukan dengan persiapan materi serta metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Dalam keberhasilan dakwah kami para santri harus benar-benar memahami ilmu agama serta memiliki keterampilan berbicara dan yang lebih diutamakan seorang para dai dakwah harus memahami materi yang akan disampaikan”.<sup>106</sup>

Keberhasilan dakwah yang dimiliki para santriwati dalam berbagai segi mengenai ajaran agama yang diperlukannya akan menjadi referensi yang memperluas cara pandangnya dalam tindakan. Bagi orang Islam, keberhasilan dakwah ini menunjukkan seberapa tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran agamanya, terutama ajaran pokok agama yang termuat dalam kitab suci Al-Qur’an dan hadits. Kedua pedoman inilah yang digunakan umat muslim dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Pembahasan**

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama di mana kyai sebagai figur sentralnya, mesjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya dan pengajaran agama Islam yang diikutinya. Pesantren Tafsir Al-Quran pembelajarannya lebih fokus pada aspek-aspek interaksi terhadap Al-Quran yang meliputi membaca, menghafal, memahami, mengamalkan dan menyampaikan. Tahfid, tafhim, tablig ini merupakan pembelajaran satu paket yang satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Dengan pengetahuan manajemen, pengelola pondok pesantren bisa

---

<sup>106</sup>Wawancara Nur Fauziah, Santriwati, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 25 Juli 2022.

mengangkat dan menerapkan prinsip-prinsip dasar serta ilmu yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadis ke dalam lembaganya tersebut.

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) sebagai tempat untuk para santri, kyai sebagai pemimpin utamanya dan sekaligus pengasuhnya, masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pendidikan Islam, santri yang menuntut ilmu, dan pengajian kitab kuning yang menjadi tradisi di pondok pesantren.

“Manajemn didefinisikan sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.”<sup>107</sup>

Pengembangan manajemen pesantren merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pesantren. Manajemen mengawal dan memberikan arahan pada proses berjalannya sebuah lembaga pesantren dapat terpantau. Tak berbeda dengan lembaga pendidikan lain seperti sekolah formal, pendidikan pesantren juga membutuhkan manajemen untuk mengembangkan atau memajukan sebuah pesantren.

Adapun yang harus dipikirkan dan diputuskan oleh pimpinan dakwah dalam rangka perencanaan dakwah itu mencakup segi-segi yang sangat luas. Ia meliputi penentuan dan perumusan nilai-nilai yang diharapkan dapat diperoleh dalam rangka pencapaian tujuan dakwah, penentuan langkah-langkah, dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar nilai-nilai yang diharapkan itu benar-benar dapat dicapai, penentuan prioritas dan urutan tindakan menurut tingkat kepentingannya, penentuan dan prosedur yang tepat bagi pelaksanaan langkah-langkah itu, penentuan waktu yang diperlukan, penentuan tempat atau lokasi, dimana langkah-langkah atau kegiatan itu

---

<sup>107</sup>Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: P.T. Alumni, 2006), h. 4.

akan dilaksanakan serta penentuan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi;

1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang diselenggarakan 2 bentuk kegiatan yakni Pendidikan Formal yaitu penerapan pendidikan yang berpedoman pada Kurikulum Nasional (Kurnas) untuk pendidikan umum dan Kurikulum Lokal (Kurlok) untuk pendidikan agama dan bahasa Arab setiap jenjang pendidikan yang ada. Pendidikan Non-Formal yaitu dalam bentuk pengajian dan ilmu terapan lainnya yang dilakukan di luar jam pelajaran formal.

Program Pembelajaran Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang Tahun 202/2023

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Kitab Tafsir Al-Jalalain	8	Hadist
2	Nahwu	9	Akidah Ahlak
3	Shorof	10	Khitobah
4	Tahfizul Qur'an	11	Bahasa Arab
5	Fiqih	12	Bahasa Inggris
6	Tauhid	13	Bahasa Indonesia
7.	Qiroah	14	SKI <sup>108</sup>

**Gambar Tabel 4.3**

2. Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang

<sup>108</sup> Sumber Data: Papan Struktur Organisasi pembinaan santri di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

## a) Peraturan Khusus

Untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan maka santri dilarang keras:

- 1) Membawa atau mengedarkan, menjual dan menggunakan psikotropika, narkoba, dan minuman keras atau sejenisnya.
- 2) Membawa, menyimpan dan menggunakan senjata tajam dan senjata api.
- 3) Membawa rokok atau merokok di lingkungan sekitar Pondok Pesantren.
- 4) Membawa, membaca, dan mengedarkan gambar, bacaan, dan *blue Film* atau sejenisnya yang berindikasi pornografi.
- 5) Mengambil barang milik orang lain tanpa izin yang dikategorikan tindakan pencurian.
- 6) Mencoret-coret, mengotori, dan merusak gedung serta sluruh perlengkapan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri Pinrang.
- 7) Melakukan pemerasan, pemalakan, dan tindakan lain yang dikategorikan sebagai aksi kekerasan.
- 8) Menerima tamu kedalam asrama tanpa izin Pembina Asrama.
- 9) Menerima tamu laki-laki selain keluarga.
- 10) Membawa atau memakai perhiasan atau aksesoris di lingkungan Pondok dan apabila kedatangan akan disita dan yang berhak mengambil adalah orang Tua/Wali santri.
- 11) Menggunakan *make up*, kontas lens berwarna, kuteks, atau pacar di lingkungan Pondok.
- 12) Membawa Hand Phone (HP) berkamera, Smartphone, Table/Ipad, Portable TV, dan Gadget yang berbasis android, MP3, MP4,CD,VCD,

DVD Player portable, Walkman, dan produk elektronik lainnya. apabila terpaksa karena alasan tertentu (seperti laptop untuk keperluan pembelajaran) maka alat tersebut diberi label nama, kalau ada kehilangan atau rusak tidak menjadi tanggung jawab pondok.

- 13) Memutar/menonton film, program tv, *reality show*, selain film pembelajaran yang telah dan terlebih dahulu meminta izin pada Ustadz/Ustadzah.
- 14) Membuat dan menggunakan tatto dan gambar serta memakai tindik ditubuh santri baik permanen maupun temporer.

b) Praturan Umum

- 1) Mengucapkan dan menjawab salam bila ketemu sama guru, ustadz, ustdzah, dan santri lainnya atau orang lain yang ada di lingkungan sekolah yang sesuai dengan tata cara Islam.
- 2) Santri harus bermukim (tinggal menetap) di Asrama Pondok selama masa studi.
- 3) Bangun paling lambat pukul 04.00 subuh dan masuk ke masjid untuk tadarrus sebelum Adzan di kumandangkan.
- 4) Mengikuti Apel pagi pada hari sabtu dan sholat dhuha pada hari ahad sampai jumat setiap pukul 07.00 pagi hari.
- 5) Berpakaian muslimah selama berada dalam Pondok Pesantren dan tidak dibenarkan menggunakan celana panjang (kecuali pakaian training pada saat kegiatan olahraga dan kegiatan tertentu yang telah ditugaskan.

- 6) Berpakaian seragam madrasah yang berlaku di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang sesuai ketentuan dan jadwal yang telah ditentukan selama jam belajar.
- 7) Memiliki kartu santri/pelajar Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang
- 8) Menjaga kedisiplinan kebersihan, kekeluargaan, kesehatan, dan akhlakul karimah selama berada dalam Pondok Pesantren.
- 9) Mengikuti pembelajaran regular dari pukul 07.20 sampai 14.30, sholat berjamaah (kecuali berhalangan), pengajian pondok kegiatan ekstra kurikuler wajib dan pilihan, training dakwah, senam, dan jumat bersih.
- 10) Mengikuti semua jadwal kegiatan pondok dan menyeter tugas setiap akhir pekan (hafalan, tadarrus, *vocabulary*, dan amaliah lainnya).
- 11) Membawa kartu izin dan menyimpan kartu santri pada saat piket bila ingin keluar pondok dengan mengikuti mekanisme perizinan yang berlaku.
- 12) Mengikuti hari berbahasa (bahasa Inggris dan bahasa Arab) sebagai bahasa percakapan sehari-hari pada hari tersebut.
- 13) Melunasi biaya pembinaan dan biaya pengajian paling lambat tanggal 10 bulan berjalan melalui bendahara yang telah di tunjuk.
- 14) Tetap mampu mengatur waktu dengan baik, istirahat yang cukup, menjaga pola makan dan kebersihan makanan.
- 15) Membaca Al-Quran untuk kegiatan Tadarrus<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Sumber Data, *Profil Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang*, 22Juli 2022



Jadi Sistem pondok pesantren adalah sarana yang bertugas sebagai perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung di dalam Pondok Pesantren.

### 3. Perkiraan dan perhitungan masa depan

Perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan dakwah dimasa mendatang. Perencanaan dakwah dengan demikian berhubungan dengan masa depan, yaitu suatu keadaan yang belum dikenal dan penuh berisikan serba ketidakpastian.

Oleh karena itu tidak berpijak pada realitas medan dakwah dimana perencanaan itu akan dilaksanakan, maka sudah dapat diperkirakan bahwa pada akhir perencanaan itu tidak lebih hanya akan merupakan daftar keinginan belaka. Penetapan sasaran adalah tidak realistis bagi perencanaan dakwah jangka pendek. Sasaran semacam itu hanya tepat untuk perencanaan dakwah jangka panjang, dimana untuk mencapainya di dahului dengan rencana jangka pendek, jangka menengah yang masing-masing dengan sasaran perantara yang tahap demi tahap mengarah pada pencapaian sasaran jangka panjang itu.<sup>110</sup>

Penjelasan tersebut, memberikan pemahaman bahwa sistem manajemen pengelolaan untuk meningkatkan dakwah di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri didasarkan pada rencana yang ditetapkan pengurus pondok pesantren. Rencana tersebut terbagi dalam tiga macam, yaitu rencana jangka pendek, rencana jangka menengah dan jangka panjang. Rencana jangka pendek di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri, seperti;

#### a. Program kerja jangka pendek

Adapun program jangka pendek merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurung waktu 1 semester sampai 1 tahun, di antaranya; Menyusun

---

<sup>110</sup>Ahmad Faisal, Iman. *Metode Dakwah Yang Digunakan Para Da'i Persatuan Islam Cabang Bojongloa Kaler Pada Pengajian Ibu Ibu Persistri. Diss. Falkultas Dakwah Universitas Islam Bandung (UNISBA), 2014.*



pengurus dan Pembina yang terorganisasi dan Membina santri yang bermasalah di sekolah maupun di asrama.

b. Program kerja jangka menengah

Program kerja jangka menengah adalah suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurung waktu 2 - 5 tahun, diantaranya; Disiplin terhadap peraturan yang berlaku pada pondok pesantren, Membimbing santri yang bermasalah di sekolah maupun di asrama, Mengembangkan kepribadian santri sesuai dengan ajaran Islam.

c. Program kerja jangka Panjang

Program kerja jangka panjang adalah suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurung waktu 5 - 10 tahun , di antaranya; Mempersiapkan generasi yang siap di pakai oleh umat ataupun masyarakat seperti mengajar, berdakwah, serta bersosial kepada masyarakat setempat dan Mengembangkan pola fikir kreatifitas terhadap santriwati di bidang agama yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat mendeskripsikan bahwa perencanaan yang ada di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, yakni dengan terdiri dari program kerja jangka pendek, menengah, dan panjang. Dengan adanya perencanaan maka dapat ditentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya. Kegiatan dakwah diadakan dan disusun untuk menentukan arah tindakan dakwah dakwah dan tujuan dakwah yang ingin dicapai yang telah ditetapkan dalam perencanaan, agar dapat meningkatkan dakwah pada santriwati di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri Kab. Pinrang.

4. Perumusan dan merumuskan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah

Proses penyelenggaraan dakwah dalam rangka pencapaian apa yang menjadi tujuannya, terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi berbagai bidang, yang

---

<sup>111</sup>Sumber Data, Profil Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 22 Juli 2022

dilakukan secara tahap demi tahap dalam periode-periode tertentu. Pada setiap tahap yang dilakukan dalam suatu periode atau jangka waktu tertentu, disamping perlu ditentukan hasil apa yang harus dapat dicapai oleh penyelenggaraan dakwah secara keseluruhan, juga perlu ditetapkan hasil apa yang diharapkan dapat dicapai atau diperoleh oleh masing-masing bidang tersebut.<sup>112</sup>

Oleh karena itu Dalam rangka perencanaan dakwah, penentuan dan perumusan asaran adalah merupakan langkah ke dua setelah dilakukannya perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan di masa depan, Penentuan dan perumusan sasaran dakwah ini adalah sangat penting. Dengan demikian sasaran yang hendak dicapai adalah merupakan landasanlandasan atau dasar dari fungsi manajemen yang lain, yaitu pengorganisasian, penggeraan, dan mengendalikan.

“Dalam penyusunan pola dan bentuk usaha kerjasama atau pengorganisasian dakwah, yang mencakup aktifitas pengelompokan tugas-tugas pekerjaan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, pemberian tugas pekerjaan kepada pelaku dakwah serta pemberian wewenang dan penjalinan hubungan diantara mereka, yang dijadikan ukuran utama adalah sasaran dakwah yang hendak dicapai itu.”<sup>113</sup>

Mengingat demikian pentingnya peranan sasaran bagi penyelenggaraan dakwah, maka sasaran yang hendak dicapai haruslah dirumuskan dengan jelas, sehingga mudah dipahami oleh setiap orang, terutama para pelaku dakwah. Perumusan sasaran dakwah yang tidak jelas akan berakibat timbulnya kekaburan, penafsiran yang bermacam-macam, dan tentu saja akan mengakibatkan kesimpang siuran dan kekacauan, selanjutnya sesuai dengan pentingnya peranan sasaran bagi seluruh tindakan dakwah yang akan dilakukan, maka haruslah diusahakan agar sasaran yang ditetapkan dan dirumuskan itu benar-benar efektif.

---

<sup>112</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.55-56.

<sup>113</sup> Wawancara Nurul Ainun, Pembina Santriwati, Koordinator Tahfizul Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, 23 Juli 2022.

5. penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.

Tindakan-tindakan dakwah adalah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan, dalam bentuk aktivitas nyata. Sebagai penjabaran dari sasaran dan tindakan dakwah haruslah relevant dengan sasaran itu, baik luasnya maupun macam-macam aktivitas yang akan dilakukan. Disamping itu dalam penetapan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah-masalah pokok atau penting dalam rangka pencapaian sasaran itu. Ini berarti bahwa dalam hendak menentukan tindakan alternatif-alternatif itu diadakan pemilihan, mana yang penting kemudian diurut-urutkan menurut tingkat kepentingannya.<sup>114</sup>

Dari penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa Apabila tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah telah dirumuskan, begitu pula dengan metode yang akan digunakan, maka persoalan berikutnya adalah bilamana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan. Penentuan waktu ini menyangkut urutan pelaksanaan dari masing-masing tindakan atau kegiatan dakwah yang telah ditentukan serta waktu yang dipergunakan untuk menyelenggarakan masing-masing tindakan atau kegiatan itu.

6. Penentuan dan penjadwalan waktu

Penentuan waktu ini mempunyai arti penting bagi proses dakwah, sebab dengan diketahuinya kapan setiap tindakan atau kegiatan dakwah itu harus dilaksanakan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan atau kegiatan itu, dapatkah dipersiapkan para pelaku dakwah serta fasilitas yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan itu. Ketidakpastian waktu penyelenggaraan dakwah, di samping mengakibatkan timbulnya kekacauan, juga sering menyebabkan pengorbanan tenaga, biaya dan sebagainya menjadi sia-sia. Disamping itu adanya penjadwalan waktu juga memudahkan pimpinan dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan itu serta dalam mengadakan pengendalian dan penilaian terhadap jalannya proses dakwah.

---

<sup>114</sup>Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.57.

#### 7. Penetapan lokasi atau tempat dakwah

Lokasi dimana tindakan-tindakan dakwah akan dilakukan harus ditentukan sebelum dilaksanakannya tindakan-tindakan itu. Dalam hendak menentukan lokasi, harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi menguntungkan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu adalah: macam kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan, sumber tenaga pelaksana, fasilitas atau alat perlengkapan yang diperlukan, serta keadaan lingkungan. Ketepatan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempunyai pengaruh bagi kelancaran jalannya proses dakwah. Oleh karena itu masalah lokasi atau tempat, dimana kegiatan-kegiatan dakwah akan dilakukan, haruslah mendapatkan perhatian dalam rangka perencanaan dakwah.<sup>115</sup>

Pada setiap akhir seluruh kegiatan dilaksanakan kemudian diawasi serta dinilai apakah sesuai dengan rencana atau tidak. Hasil dari evaluasi dijadikan acuan untuk penyusunan perencanaan dimasa mendatang. Setelah diuraikan pada bab terdahulu tentang teori yang ada dan data yang penulis dapat baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisa tentang peningkatan dakwah pondok pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang.

---

<sup>115</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)*,h.75.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai manajemen pengelolaan pondok pesantren tahfizul qur'an shahwatul ummah putri kab.pinrang dalam meningkatkan dakwah, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri Kab.Pinrang Dalam Meningkatkan Dakwah Santri, telah sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, actuating dan controlling. Konsep peningkatan dakwah pada santri, berjalan secara terjadwal, seperti Melakukan praktik, dan memberikan maotivasi, bimbingan dan koordinasi terhadap para santriwati dalam melakukan peningkatan dakwah serta nasihat pada santri sesuai ketentuan yang diberlakukan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri.
2. Untuk meningkatkan dakwah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan bagi para santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shhahwatul Ummah Putri itu memiliki beberapa cara yaitu sebagai berikut: Memperlihatkan contoh yang baik kepada masyarakat (Mad'u), bukan dengan kata-kata saja tetapi harus ada pembuktian yang nyata, Menjaga kepercayaan masyarakat dengan berusaha mengisi jadwal yang telah ditentukan. dan Membentuk kelompok para Da'i yang baru yang dibimbing oleh santri yang sudah dibina oleh ustadzah.

Cara tersebut diterapkan para santri dalam mmeningkatkan dakwah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri Kab.Pinrang, dengan harapan agar para santri menjadi pendakwah yg hebat. Dari hasil peningkatan dakwah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan seorang para santri ini, cukup menghasilkan bagi masyarakat. Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri akan menciptakan generasi ahli

agama, pendakwah yang hebat dan cinta tanah air dalam artian taat kepada perintah dan syariat Islam. Menciptakan generasi yang berprestasi yaitu pandai dan mahir dalam berbagai bidang seperti bidang pendakwah, akademik, seni, olahraga, dan yang paling utama adalah menciptakan generasi yang beakhlak mulia yang taat kepada orang tua, masyarakat serta Bangsa dan Negara.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Untuk mengoptimalkan sistem yang digunakan dalam meningkatkan dakwah pada santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri, sistem dan POAC yang ditetapkan di pondok pesantren lebih diperhatikan dan dipertegas lagi. Utamanya pada sistem dalam meningkatkan dakwah dari pengurus, pengasuh dan pembina kepesantrenan kepada santriwati pondok pesantren.
2. Kepada para pengurus dan santri hendaknya benar-benar memanfaatkan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan dakwah yang ada di Pondok Pesantren sehingga kelak ilmunya dapat diamankan, dimanfaatkan dilingkungan tempat tinggal para santriwati.
3. Semoga dengan keberhasilan yang sudah ada, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri, tidak akan pernah puas dan sebaiknya dapat lebih berkembang dan berhasil yang sudah ada (dijalankan) sehingga Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri merupakan pondok pesantren yang benar-benar sebagai lembaga dakwah yang diharapkan oleh Allah Swt dan semua masyarakat Kota Pinrang maupun diluar Kota Pinrang agar dapat tercapai dan berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an NulKarim.*
- A pratama. *strategi komunikasi dakwah da'i dalam membina akhlak komunitas bikers subuhan bandar lampung.* diss. UIN Raden Intan Lampung, (2022).
- Ahmad, Abdul Halim. "Di Medan Dakwah bersama Dua Imam Ibnu Taimiyyah dan Hasan Al Banna." *Surakarta: Era Intermedia* (2000).
- Ahmad Faisal, Iman. *Metode Dakwah Yang Digunakan Para Da'i Persatuan Islam Cabang Bojongloa Kaler Pada Pengajian Ibu Ibu Persistri.* Diss. Falkultas Dakwah Universitas Islam Bandung (UNISBA), (2014).
- Aliyudin, Mukhlis, A. S. Enjang, and Zaini Hafidh. "Religious Preaching through the Method of Mujawwad Tilawah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12.2 (2018): 177-186.
- Ali, Mukti. "Meninjau Kembali Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Ulama." *Jurnal Pesantren* 2 (1987).
- Alsa, Asmadi. "Pendekatan Penelitian Kualitatif & Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi." *Yogyakarta: Pustaka Belajar* (2007).
- Andi Melyana, Kepala Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri Kab.Pinrang. (2022).
- Arianti, Qori Hajidah. *Kontruksi pesan dakwah flim" Satu Amin Dua Iman" dalam media streaming WeTV.* Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, (2022).
- Arnita Novianti, *Koordinator Tahfizzul Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, (23 Juli 2022).*
- As, Enjang. "Aliyudin." *Dasar-dasar Ilmu Dakwah.* Bandung: Widya Padjadjaran (2009).
- Aswady, F. *Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri Di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), (2022).
- Ath-Thalib, Hisyam. "Panduan Latihan Untuk Juru Dakwah." *Jakarta: Media Dakwah* (1996).
- Awaluddin, Awaluddin, and Hendra Hendra. "Fungsi manajemen dalam pengadaan infrastruktur pertanian masyarakat di desa watatu kecamatan banawa selatan kabupaten donggala." *Publication* 2.1 (2018).
- Aziz, A. "Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana." *Hlm 148Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia,(Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990)* (2004).



- Darmawan, M. L. Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah. *Reflektika*, 15(1), 33-52, (2020).
- Dali, Zulkarnain. "Manajemen Mutu Pondok Pesantren." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 12.1 (2019): 135-151.
- Departemen Al-Qur`An, Al-Qur`An Dan Terjemahnya, Hal 551.
- Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahannya, h. 415.
- Departemen Agama RI, Al-Qur`an Dan Terjemahnya, *Ibid*, H. 440.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. PT UD Halim Publising dan Distributing, 2013. h.281.
- Departemen Agama, "Al-Qur`an dan Terjemah", (Jakarta: Suara Agung: 2013), h.71.
- Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang*.
- Duhani, E. M. Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Al Anshor Ambon (2018).
- Enjang, A. Dasar-Dasar Ilmu Dakwah. *Bandung: Widya Padjadjaran*, (2009).
- Fausiah Adam, Santriwati Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang, (2002).
- Feronika, Carda Pratama. *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Membina Akhlak Komunitas Bikers Subuhan Bandar Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, (2022).
- Fahmi, Ahmad, and Amin Haedari. "Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Manajemen Berbasis Madrasah di MI Swasta Al Wasliyah Sumber." *Edulead: Journal of Education Management* 2.2 (2021).
- Fauziyah, Nurul. *Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Untuk Memberantas Buta Aksara Di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, (2013).
- Galinggis, Galih. *Komunikasi Dakwah Sufistik Perguruan Alif Lam Mim Di Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, (2019).
- Hanum Jazimah, "Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa Dalam Pendidikan Islam", (Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.2, 2014), H. 227.
- Hartina Yusuf, *Guru Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab. Pinrang*, (22 Juli 2022).
- Herdiansyah, Haris. "Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalan data kualitatif." *Jakarta: Rajawali Pers* (2013).



- Huda, Endang. "Penerapan Etika Komunikasi Massa Channel YouTube Dakwah Oki Setiana Dewi (Analisis OSD Official Tahun 2020)." (2021).
- Iman, Irfandi Bil. *Pengelolaan Dakwah Di Majelis Dakwah Darussalam (Madda) Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2020).
- Jazimah, Hanum. "Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6.2 (2014).
- Jihad, Siti Ariati. *Penerapan Metode Dakwah Melalui Nada dan Syair Islam pada Grup Gambus Qasidah Modern Shautul Islam Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2016).
- Kementerian Agama RI, "Al-Quran dan Terjemahan", h.127.
- Kementerian Agama RI, "Al-Quran dan Terjemahan", h.548.
- Kurniawan, Aziz. *Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, (2017).
- Khorisoh, S. *Strategi Dakwah Lembaga Pusat Studi Al-Quran Madani Cabang Serang* (Doctoral Dissertation, UIN SMH BANTEN), (2020).
- Martono, Boedi. *Penyusutan dan pengamanan arsip vital dalam manajemen kearsipan*. Pustaka Sinar Harapan, (1994).
- Masseni, Masseni. *Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim di Kota Sorong*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2014).
- Mesiono, Mesiono, and Mursal Aziz. "Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran: Buku Kajian Berbasis Penelitian." (2020).
- Muhammad, S., and Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media, (2006).
- Muhaimin, Abdul. "Korelasi Antara Perencanaan Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Di SMPI Baburrohmah Mojosari Mojokerto 2017-2018." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2.2 (2019): 310-327
- Munir, Samsul. "Ilmu dakwah." *Jakarta: Amzah* (2009).
- Mufliha Ramadhani, Santriwati, *Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang*, (23 Juli 2022).
- Mulyana, Deddy. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)." (2003).
- Najiah, Nia. "Peranan Pondok Pesantren Al-Ishlah Dalam Mengembangkan Dakwah Di Desa Kananga Menes Pandeglang Banten." (2013).
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta, (1992).

- Nasution, Sorimuda. *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito, (1988).
- Nurul Aiunun, Pembina Santriwati, *Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang*, (25 Juli 2022).
- Nur Fauziah, Santriwati, *Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang*, (25 Juli 2022).
- Olya, Kartika. *Pesan Dakwah Dalam Film 3: Alif Lam Mim*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, (2021).
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga, (2002).
- Rahmawati, Indah. *Pelaksanaan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Agama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hilir Kampar*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2020).
- Raihan, Raihan. "Kepemimpinan Di Dalam Manajemen Dakwah." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (2014).
- Rendi, Rendi. *Metode Dakwah Da'i dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*. Diss. IAIN Parepare, (2021).
- Rukmana, Miftakhul Lina Hidayati. *Metode dakwah KH. Abdurrahman Navis dalam Program Fajar Syiar di Radio El-Victor Surabaya*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, (2018).
- Sadiyah, D. *Wisata Halal Sebagai Media Dakwah Berbasis Pendidikan Nilai Di Pegunungan Darajat Pass Garut*. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, (2020), 183-200.
- Said, N. M. *Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)*. *Jurnal Dakwah Tabligh*, (2016), 94-105.
- Salam, M. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif: Menggugat Doktrin Kuantitatif*. Masagena Press (2011).
- Salma, Tsania Amirah. *Peran Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Pada Dunia*. *Jurnalistik*. Diss. UIN SMH BANTEN, (2022).
- Samsudin, Sadili. "Manajemen sumber daya manusia." *Bandung: Pustaka Setia* (2006).
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

- Salam, Muslim. *Metodologi penelitian sosial kualitatif: menggugat doktrin kuantitatif*. Masagena Press, (2011).
- Sule, Emie Tisnawati, and Kurniawan Saefullah. "Pengantar Manajemen Jakarta: Kencana." (2005).
- Sumber Data: Papan Struktur Organisasi pembinaan santri di Podok Pesantren Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, (23Juli 2022).*
- Sumber Data, Profil Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Pinrang, (21Juli 2022).*
- Supriatna, Iyatna. *Dakwah Siyasa (Analisis terhadap Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera)*. Diss. Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2016).
- Shihab, M. Quraish. *Secercah cahaya ilahi: Hidup bersama al-quran*. Mizan Pustaka, (2007).
- Tahmil. *Manajemen Pondok Pesantren YADI Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2017).
- Usman, M. I. *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)*. *Al-Hikmah Journal For Religious Studies*, (2013).
- Zafitri, Z. *Strategi Komunikasi Persuasif Pembina Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren DDI Takkalasi* (Doctoral Dissertation, IAIN Parepare), (2020).

# LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 9 Sawang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 509 Parepare 91100 website: www.iaipare.ac.id, email: iain@iaipare.ac.id

Parepare, 20 Juni 2022

Nomor : B-1198 /In.39.7/PP.00.9/06/2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang  
Di-  
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SALVIKA NURAH  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 15 September 2000  
NIM : 18.3300.028  
Semester : VIII  
Alamat : Pinrang Kec. Tiroang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**MANAJEMEN PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN SHAHWATUL UMMAH PUTRI KAB. PINRANG DALAM MENINGKATKAN DAKWAH SANTRI**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni 2022 S/d Juli 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb







**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0293/PENELITIAN/DPMP/TP/06/2022

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Mengingat** : Sehubungan berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 24-06-2022 atas nama SALVIKA NURAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1958;
  2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
  3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
  4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
  5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
  8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
  9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2018.

- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0700/07/ Takson/DPMP/TP/06/2022, Tanggal : 28-06-2022
  2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0298/BAP/PENELITIAN/DPMP/TP/06/2022, Tanggal : 28-06-2022

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Menubuhkan Rekomendasi Penelitian kepada
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
  3. Nama Peneliti : SALVIKA NURAH
  4. Judul Penelitian : MANAJEMEN PENGELOLAAN PONDOK PASANTREN TAHFIZUL QURAN SHAHWATUL UMMAH PUTRI KAB. PINRANG DALAM MENINGKATKAN DA'WAH SANTIA
  5. Jangka waktu Penelitian : 3 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : PONDOK PASANTREN TAHFIZUL QURAN SHAHWATUL UMMAH PUTRI KAB. PINRANG, KEC. TIRUANG
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Tiruung
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 28-12-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib meneliti dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekhawatiran, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 28 Juni 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP, M.SI**  
NIP. 197406031993112001  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Harga : Rp 0,-



**ZONA HJAU**



## PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri Kab Pinrang Dalam Meningkatkan Dakwah Pada Santri.

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shahwatul Ummah Putri"

Objek Penelitian : Penigktan dakwah pada Pondok Pesantren dan Santriwatinya

1. Bagaimana sistem perencanaan yang diterapkan pimpinan dalam meningkatkan dakwah di pondok pesantren?
2. Bagaimana pengorganisasian yang diterapkan pimpinan dalam meningkatkan dakwah di pondok pesantren?
3. Bagaimana pergerakan yang diterapkan pimpinan dalam meningkatkan dakwah di pondok pesantren?
4. Bagaimana sistem pengawasan yang diterapkan pimpinan dalam meningkatkan dakwah di pondok pesantren?
5. Bagaimana sistem perencanaan yang diterapkan pimpinan maupun ustad/ustadzah dalam meningkatkan dakwahnya kepada para santriwatinya?
6. Bagaimana pengawasan yang diterapkan pimpinan maupun ustad/ustadzah dalam meningkatkan dakwahnya terhadap santriwatinya?
7. Apakah santri senantiasa menjalankan segala arahan yang diberikan baik tertulis (tata tertib atau peraturan) maupun tidak tertulis (tugas dan arahan yang diberikan)?
8. Bagaimana sikap dan perilaku santriwati apabila menerima tugas?
9. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di dalam pondok?
10. Strategi apa yang digunakan pimpinan maupun ustad/ustadzah dalam meningkatkan dakwahnya kepada santriwati?
11. Apa problem yang dihadapi ustad/ustadzah dalam proses pembelajaran di dalam pondok?

12. Bagaimana cara meningkatkan produktivitas dakwah santriwati didalam pondok?
13. Sejauh ini prestasi apa saja yang telah diraih oleh beberapa santriwati?
14. Apakah ada metode khusus yang diterapkan dalam sistem meningkatkan dakwahnya didalam pondok yang menunjang semangat belajar santriwati?
15. Apa saja kesulitan yang dihadapi manajemen pengelola pondok dalam mengurus pondok pesantren?
- ✓ 16. Apakah ada pelatihan khusus terhadap kinerja tenaga pendidik ustad/ustadzah maupun manajemen pengelola di dalam pondok pesantren?





### SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Mulyana  
Jabatan : Kepala Pondok  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : TIRANG

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SALVIKA NURAH Yang melakukan penelitian berkaitan dengan "MANAJEMEN PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN SHAHWATUL UMMAH PUTRI KAB.PINRANG DALAM MENINGKATKAN DAKWAH SANTRI".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tirang, 21 Juli 2022

  
.....  
Andi Mulyana

NIP. 79071982 062009 52

**PAREPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arnita Novianti  
Jabatan : koordinator Tahfidzul Qur'an  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Kanari, kec. Larisang

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SALVIKA NURAH. Yang melakukan penelitian berkaitan dengan "MANAJEMEN PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN *TAHFIZUL QUR'AN SHAHWATUL UMMAH PUTRI* KAB.PINRANG DALAM MENINGKATKAN DAKWAH SANTRI".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tiroang 23 Juli 2022



Arnita Novianti

**PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *NOPOL ANINDA, SH.*

Jabatan : *PENYAMA SAATPANGATI*

Jenis kelamin : *PESEKIPUAN*

Alamat : *TIRUANG*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SALVIKA NURAH, yang melakukan penelitian berkaitan dengan "MANAJEMEN PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN *TAHFIZUL QUR'AN SHAHWATUL UMMAH* PUTRI KARIPINRANG DALAM MENINGKATKAN DAKWAH SANTRI".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tiruang, 22 Juli, 2022



PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartono Yusuf, S.Pd.

Jabatan : Guru

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Tiroang

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SALVIKA NURAH, yang melakukan penelitian berkaitan dengan "MANAJEMEN PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN SHAHWATUL UMMAH PUTRI KAB. PINRANG DALAM MENINGKATKAN BAKWAH SANTRI".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tiroang, 20 Juli 2022

  
Hartono Yusuf, S.Pd.

**PAREPARE**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziah Adam  
Jabatan : Santia Wati  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Jln. seroja

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SALVIKA NURAH. Yang melakukan penelitian berkaitan dengan "MANAJEMEN PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN SHAHWATUL UMMAH PUTRI KAB.PINRANG DALAM MENINGKATKAN DAKWAH SANTRI".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tiroang, 29. Juli 2022

  
Fauziah Adam

**PAREPARE**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

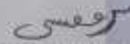
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Auf Fausiah*  
Jabatan : *Sontrwali*  
Jenis kelamin : *Perempuan*  
Alamat : *Desa. Loppo-Lappar*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SALVIKA NURAH Yang melakukan penelitian berkaitan dengan "MANAJEMEN PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN SHAHWATUL UMMAH PUTRI KAB. PINRANG DALAM MENINGKATKAN DAKWAH SANTRI".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tiroang, 29 Juli 2022



**PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustikah Ramadhani  
Jabatan : Pustakawati  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Per. Qorah

Menegaskan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari SALVIKA NJRAH, Yang melakukan penelitian berkaitan dengan "MANAJEMEN PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN *TAHFIZUL QUR'AN SHAHWATUL UMMAH PUTRI* KAB.PINRANG DALAM MENINGKATKAN DAKWAH SANTRI".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tiroang, 29 Juli 2022

  
Mustikah Ramadhani

  
PAREPARE



## DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara Dengan Andi Melyana Selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren  
Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang





Wawancara Dengan Hartina Yusuf Selaku Guru/Ustadzah Pondok Pesantren Tahfizul  
Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang



Wawancara Dengan Nurul Ainun Selaku Pembina Santriwati Pondok Pesantren  
Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang.



Wawancara Dengan Para Santriwati Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul  
Ummah Putri Kab.Pinrang



Wawancara Dengan Arinita Novianti Selaku Koordinator Tahfidzul Qur'an Pondok  
Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang





Wawancara Dengan Santriwati Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul  
Ummah Putri Kab.Pinrang



## BIOGRAFI PENULIS



**SALVIKA NURAH**, lahir pada tanggal 15 September 2000 di Pinrang Desa Tonrong Saddang II kecamatan Tiroang. Penulis anak ke dua dari tiga bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri, Bapak Sapri dan Ibu Mulyana. Sekarang penulis, menetap di Tiroang, Jln. Poros Pinrang Rappang Kabupaten Pinrang.

Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar Negeri DI SDN 24 Taraweang pada tahun 20012. Kemudian Melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri di MTS AZZIYADAH Jakarta pada tahun 2015, penulis melanjutkan Pendidikan sekolah atas SMAN 6 Pinrang, pada tahun 2018, penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Penulis telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Kementerian Agama Kecamatan Tiroang dan telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tiroang, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang provinsi Sulawesi Selatan. Penulis mengajukan Skripsi yang berjudul: **Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Shohwatul Ummah Putri Kab.Pinrang Dalam Meingkattkan Dakwah Santri.**

PAREPARE